

PEMBAHASAN DAN **ANALISIS** **MANAJEMEN**





TINJAUAN EKONOMI MAKRO

Tahun 2021 menjadi tahun yang penuh harapan untuk perbaikan ekonomi dunia. Vaksinasi yang progresif di berbagai belahan dunia mendorong pembukaan kembali berbagai aktivitas ekonomi. Pemulihan ekonomi berlanjut terutama pada sisi permintaan, sedangkan pada sisi penawaran masih mengalami berbagai hambatan di tengah ketidakpastian mutasi virus *corona*. Hal ini turut mendorong peningkatan harga berbagai komoditas sejak paruh kedua 2021.

Peningkatan harga tersebut memberikan keuntungan dari sisi ekspor untuk negara-negara yang mayoritas ekonominya digerakkan oleh komoditas, termasuk Indonesia. Surplus neraca perdagangan Indonesia pada tahun 2021 mencapai USD 35 Miliar, meningkat dari sekitar USD 22 Miliar pada tahun 2020. Surplus neraca perdagangan tersebut memberikan dukungan terhadap stabilitas nilai tukar rupiah. Volatilitas nilai tukar rupiah sepanjang 2021 tercatat sekitar 4%, di bawah rata-rata jangka Panjang sebesar 6%. Meski demikian, Rupiah ditutup melemah ke level Rp 14.263/USD pada akhir 2021, dari Rp 14.050/USD pada akhir 2020. Pelemahan rupiah pada akhir tahun 2021 terkait dengan munculnya ketidakpastian dari varian *omicron* dan percepatan normalisasi kebijakan moneter AS.

Kinerja ekspor yang membaik serta pemulihan permintaan domestik, mendorong perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 3,7% yoy pada 2021. Perbaikan pertumbuhan ekonomi tersebut juga didukung oleh kebijakan fiskal dan moneter yang tetap akomodatif. Bank Indonesia menjaga suku bunga acuan tetap rendah pada level 3,5% sepanjang tahun dan

berkomitmen untuk melakukan pembelian langsung atas surat utang Pemerintah melalui kesepakatan bersama jilid III. Hal ini dilakukan untuk memastikan pembiayaan stimulus untuk menahan dampak varian delta terhadap perekonomian. Realisasi pembelian surat utang Pemerintah pada pasar primer mencapai Rp358 triliun, dari total realisasi stimulus Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) yang dikucurkan Pemerintah sebesar Rp659 triliun.

Dengan respon kebijakan fiskal dan moneter yang memadai, kesehatan perbankan terjaga dengan rasio Alat Likuid (AL) terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) berada pada kisaran 35% dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada kisaran 25% di akhir tahun 2021. Fungsi intermediasi turut membaik, dengan kredit yang tumbuh sekitar 5,2% yoy pada tahun 2021, seiring dengan menurunnya tingkat bunga pinjaman dan meningkatnya permintaan domestik.

Pada tahun 2022, ekonomi Indonesia diproyeksikan akan tumbuh pada level 5,1% yoy. Motor penggerak pertumbuhan pada tahun ini diperkirakan berasal dari permintaan domestik. Pada sektor keuangan, volatilitas nilai tukar diperkirakan akan meningkat, seiring dengan ketidakpastian dari normalisasi kebijakan bank sentral di berbagai dunia. Pemulihan ekonomi domestik yang akan mendorong impor juga menjadi sumber tekanan pada rupiah di tahun 2022. Meski demikian, kondisi sektor keuangan diperkirakan tetap stabil, mempertimbangkan likuiditas domestik yang melimpah dan defisit transaksi berjalan yang rendah.

TINJAUAN INDUSTRI PERBANKAN

PERKEMBANGAN INDUSTRI PERBANKAN INDONESIA TAHUN 2021

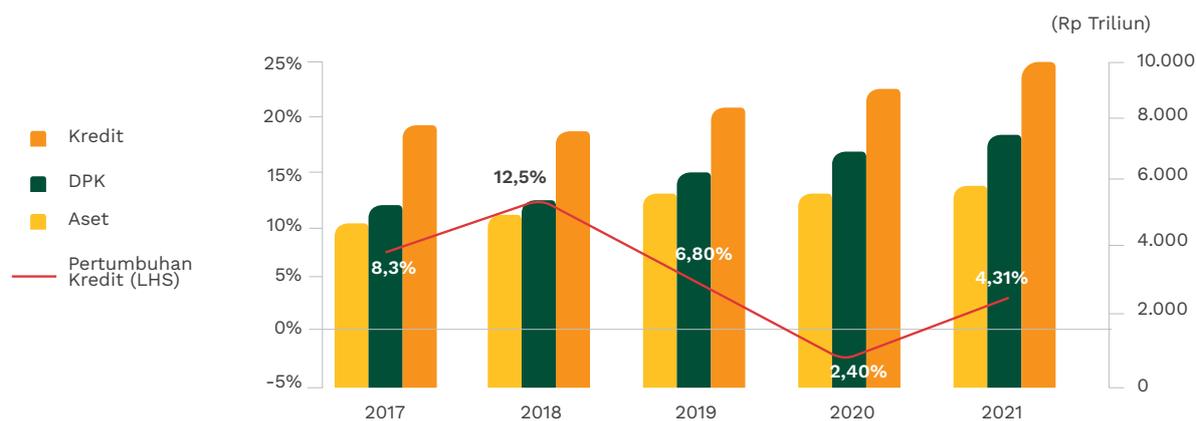
Fungsi intermediasi bank sebagai penyalur kredit menunjukkan perbaikan kinerja di tahun 2021 seiring dengan pertumbuhan kredit yang positif pada tahun 2021. Didukung oleh perbaikan pertumbuhan tahunan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia sebesar 3,69% pada tahun 2021, pinjaman yang diberikan oleh sektor perbankan tumbuh sebesar 4,31% dibandingkan tahun sebelumnya atau mencapai Rp5.754,72 triliun. Pertumbuhan penyaluran kredit ini lebih baik dibandingkan kinerja penyaluran kredit perbankan pada tahun 2020 yang berkontraksi sebesar 2,40% (yoy) menjadi senilai Rp5.547,62 triliun. Sejalan dengan perbaikan penyaluran kredit perbankan tersebut, industri perbankan Indonesia mampu membukukan total aset sebesar Rp9.913,67 triliun pada tahun 2021 atau tumbuh 9,50% dibandingkan posisi tahun sebelumnya.

Penyaluran kredit perbankan untuk tujuan produktif mengalami pertumbuhan tahunan sebesar 4,97% menjadi Rp4.101,41 triliun. Dari jumlah tersebut, sekitar

62,99% berupa kredit modal kerja dan sementara 37,01% disalurkan untuk kredit investasi. Sementara itu, penyaluran kredit untuk tujuan non-produktif (konsumsi) juga membukukan pertumbuhan tahunan sebesar 4,11% dengan kontribusi terhadap total kredit sebesar 28,11%.

Di sisi lain, Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami kenaikan tahunan sebesar 10,37% menjadi Rp7.323,36 triliun di tahun 2021. Hal ini mendorong likuiditas perbankan semakin membaik. Pertumbuhan DPK yang lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan kredit tersebut menyebabkan rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) turun menjadi 77,90% pada tahun 2021 dari 82,54% di tahun sebelumnya.

Sementara itu, ditengah kondisi pandemi, permodalan perbankan masih terjaga dengan baik dengan rasio kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) sebesar 25,67% pada tahun 2021. Pencapaian ini lebih baik dibandingkan posisi permodalan di tahun sebelumnya yang mencapai 23,89%.



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)



Meski permintaan kredit masih relatif rendah, sektor perbankan mampu menjaga kinerja rentabilitas dengan rasio *Return on Assets* (ROA) di level 1,91% per Desember 2021 naik dari 1,59% pada tahun sebelumnya. Kinerja rasio ini ditopang oleh perbaikan laba sebelum pajak yang mencapai Rp180.00 triliun, lebih tinggi dibandingkan pencapaian per Desember 2020 sebesar Rp100,15 triliun. Sementara itu, sejalan dengan penurunan rasio BOPO dari 86,58% menjadi 82,97% per Desember 2021, rasio NIM naik menjadi 4,51% di tahun 2021 dari 4,45% di tahun sebelumnya.

POSISI DANAMON DALAM INDUSTRI PERBANKAN DI INDONESIA

Pada tahun 2021, laba Danamon tumbuh sebesar 56% didukung oleh pelaksanaan strategi *granular funding* dan pengelolaan aset yang berhati-hati. Hasil yang dicatat lebih tinggi dari pertumbuhan profitabilitas Industri yang sebesar 32%.

Kredit konsolidasian menurun 4% YoY dikarenakan kredit UKM dan otomotif. Namun, segmen Enterprise Banking Danamon mencatat pertumbuhan sebesar 6%, yang lebih tinggi dari pertumbuhan industri.

Sejalan dengan penurunan kredit, dana pihak ketiga Danamon juga turun sebesar 2% dibanding tahun sebelumnya, terutama dari penurunan deposito berjangka. Namun CASA Danamon tumbuh 11% sepanjang tahun sebagai bagian dari fokus Bank terhadap *granular funding* melalui digital dan *institutional approach*. Hal ini selaras dengan pertumbuhan CASA secara industri sebesar 15%.

TINJAUAN STRATEGI

FOKUS STRATEGIS PADA TAHUN 2021

Di tengah pandemi COVID-19 yang berlanjut pada tahun 2021, Bank Danamon mampu menunjukkan ketahanan operasional dan efektivitas strateginya. Bank secara konsisten menjalankan strategi pinjaman yang berhati-hati, pendanaan yang terdiversifikasi melalui pendekatan institusional, dan pendapatan non-bunga berdasarkan *unique value proposition* yang didukung oleh kolaborasi MUFG.

Kami juga secara konsisten berinvestasi dan berinovasi dalam layanan digital pemasaran, dan sumber daya manusia dengan hasil awal yang menjanjikan. Pada saat yang sama, Danamon memprioritaskan keselamatan karyawan melalui penerapan protokol COVID-19 yang ketat dan fasilitas yang lengkap, investasi infrastruktur untuk mendukung alternatif *Work From Home*, program vaksinasi yang mencakup seluruh karyawan dan keluarga serta dukungan komprehensif bagi mereka yang terinfeksi virus.

Bank Danamon menjalankan inovasi yang berkelanjutan atas *digital banking* dan *transaction banking*. Bank meluncurkan D-Bank Pro pada bulan Mei 2021, sebuah aplikasi *mobile banking* baru dengan fitur yang diperkaya dan pengalaman *omni-channel*. Danamon Syariah juga memperkenalkan Wakaf digital pada tahun 2021 untuk meningkatkan kenyamanan nasabah dalam berdonasi. *Transaction Banking* terus meningkatkan penggunaan Danamon Cash Connect serta menyediakan solusi yang disesuaikan untuk kebutuhan nasabah bisnis dalam *cash management*.

Perbankan UKM Danamon melakukan inovasi pelayanan nasabah dengan memberikan layanan yang lebih terfokus dan disesuaikan dengan kepentingan nasabah. Penyaluran pinjaman UKM untuk plafon yang dilayani oleh tim *Branch Network* dengan proses yang lebih sederhana sedangkan pinjaman UKM yang bernilai lebih besar dengan kebutuhan yang lebih kompleks dilayani oleh tim spesialisasi UKM. Tim UKM juga senantiasa meninjau dan menyempurnakan proses penyaluran pinjaman secara menyeluruh untuk mempercepat waktu penyelesaian.

Perbankan Konsumer terus menerapkan fokus segmentasinya dengan *value propositions* yang berbeda untuk nasabah Danamon Privilege, Danamon Optimal (*Emerging Affluent*) dan *Middle Market*. Transaksi yang lebih sederhana dilayani secara digital sedangkan

kantor cabang memberikan layanan untuk transaksi yang lebih kompleks. Kolaborasi dengan para mitra merupakan strategi utama Perbankan Konsumer untuk menciptakan diferensiasi dan *value propositions* yang relevan. Mengoptimalkan hubungan dengan MUFG, Bank Danamon bekerja sama dengan berbagai pengembang properti Jepang untuk menjadi salah satu penyedia KPR utama dalam proyek pengembangan real estat mereka. Di tahun 2021, Danamon juga menambah kemitraan dengan perusahaan *asset management* dalam rangka memberikan penawaran produk *wealth management* yang lebih komprehensif. Pada November 2021, Bank Danamon meluncurkan satu-satunya *co-branding* kartu kredit dengan Grab di Indonesia untuk menjangkau target segmen generasi Z dan milenial.

Acara Business Matching berhasil menghubungkan nasabah Bank Danamon, MUFG dan MUFG *partner banks*. Selain itu, nasabah Danamon dan MUFG juga dapat menghadiri Indonesia Summit yang diselenggarakan bersama, yaitu sebuah acara *economic forecast* terkemuka, di awal tahun.

Entitas anak Danamon, Adira Finance, selain mulai memasuki ke segmen mobil mewah juga berhasil meningkatkan kembali pangsa pasar di segmen utama mereka, yaitu sepeda motor dan mobil ekonomis. Adira Finance juga mengoptimalkan penggunaan aplikasi digital Adiraku untuk menciptakan lebih banyak interaksi dengan nasabah dan calon nasabah. Fitur-fitur unggulan aplikasi Adiraku termasuk poin *reward* untuk setiap transaksi dan penukaran poin-nya, integrasi dengan *marketplace* untuk mobil baru dan bekas barang-barang elektronik dan furnitur, serta *pre-approved* plafon kredit yang telah disetujui sebelumnya untuk nasabah yang memenuhi syarat.

Bank Danamon terus berinvestasi untuk menyiapkan pemimpin masa depan melalui program Danamon Bankers Trainee, bahkan di tengah pandemi. Untuk talenta yang ada, Danamon telah membentuk *talent council*, mengutamakan mobilitas internal, dan menjajaki kolaborasi dengan MUFG dan MUFG *partner banks* dalam pelatihan. Pada tahun 2021, Danamon juga memperkenalkan Employee Value Proposition untuk mewujudkan misi kami sebagai employer of choice dengan program "Let's GROW" (Global Exposure, Rise to Excellence, Own Your Future, Wellness & Wellbeing)



PROSPEK USAHA

MAKROEKONOMI 2022

Pemerintah Indonesia telah menjalankan berbagai kebijakan penanggulangan COVID-19 hingga saat ini. Mulai dari percepatan program vaksinasi, peningkatan jumlah *tracing & testing*, hingga pembatasan mobilitas. Kebijakan tersebut terbukti mampu menekan jumlah kasus penyebaran COVID-19 di Indonesia. Selain itu, Pemerintah Indonesia telah menyalurkan stimulus melalui program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) yang dibagi menjadi belanja kesehatan, perlindungan sosial, stimulus UMKM, dan insentif bisnis. Program ini ditujukan untuk menahan dampak ekonomi dan kesehatan dari penyebaran COVID-19.

Realisasi anggaran PEN mencapai Rp575,8 triliun pada tahun 2020, dan diperkirakan mencapai Rp658,6 triliun pada 2021. Untuk tahun ini, Pemerintah mengalokasikan anggaran PEN sekitar Rp451 triliun, dengan fokus utama pada belanja kesehatan, perlindungan sosial, dan insentif fiskal.

Komitmen dan kerja keras Pemerintah Indonesia dalam menanggulangi pandemi dan menahan dampaknya terhadap ekonomi, berhasil mendorong pertumbuhan ekonomi tahunan sebesar 3,7%, dibandingkan

pertumbuhan tahun 2020 yang terkontraksi 2,03%.

Sementara itu, International Monetary Fund (IMF) dalam laporan terkini World Economic Outlook yang dipublikasi pada bulan Oktober 2021 memperkirakan pertumbuhan ekonomi dunia tumbuh melambat menjadi 4,9% yoy pada tahun 2022 dibandingkan 5,9% pada tahun 2021. Perkiraan perlambatan pertumbuhan ekonomi dunia ini terutama terjadi di negara maju akibat gangguan rantai pasokan dan kondisi pandemi yang tidak terkontrol dengan baik di negara berkembang yang berpendapatan rendah.

Sebagai salah satu negara berkembang terkemuka di dunia, Indonesia berada dalam posisi yang lebih baik berkat akselerasi program vaksinasi untuk penanganan pandemi yang baik dan terkendali. Selain itu, tren kenaikan berbagai harga komoditas dunia di akhir tahun 2021 berkontribusi positif pada ekonomi Indonesia terutama dengan peningkatan surplus neraca perdagangan. Dengan perkembangan sejauh ini, Bank Danamon memperkirakan ekonomi Indonesia tumbuh lebih kuat dengan level 5,1% yoy pada tahun 2022, dengan indikator ekonomi sebagai berikut:

Indikator	2021	2022
Pertumbuhan Ekonomi (%yoy)	3,4	5,1
Inflasi (%yoy)	1,87	4,0
Nilai Tukar (Rp/US\$)	14.296	14.511
Tingkat Suku Bunga SUN 10 Tahun (%)	6,35	7,20
Harga Minyak Mentah Indonesia (US\$/barel)	68	63
Lifting Minyak Mentah (ribu barel per hari)	662	703
Lifting Gas (ribu barel setara minyak per hari)	982	1.036

Sumber: Danamon, Kementerian Keuangan, *proyeksi 2021

Pandangan Bank Danamon terhadap perbaikan ekonomi tahun 2022 juga sejalan dengan Bank Indonesia yang memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia membaik ke 4,7% - 5,5% pada tahun 2022. Faktor pendorongnya adalah keberlanjutan perbaikan ekonomi global yang berdampak pada kinerja ekspor yang tetap kuat, serta meningkatnya permintaan domestik dari kenaikan konsumsi dan investasi. Hal ini akan didukung oleh vaksinasi dosis ketiga, pembukaan sektor ekonomi, dan kebijakan stimulus.

Bank Indonesia berkomitmen menjaga stabilitas sistem keuangan dengan pertumbuhan kredit yang meningkat pada 2022. Pertumbuhan kredit dan DPK diperkirakan masing-masing mencapai 6,0-8,0% dan 7,0-9,0% pada 2022. Pertumbuhan kredit tersebut ditopang dengan rasio KPMM perbankan yang tinggi dan rasio kredit bermasalah (NPL) tetap terjaga, termasuk dengan tetap berlakunya pengaturan restrukturisasi kredit dari Otoritas Jasa keuangan (OJK).

Permintaan kredit diperkirakan akan semakin membaik, dengan peningkatan pertumbuhan konsumsi, investasi, maupun ekspor, sejalan dengan berangsur pulihnya aktivitas ekonomi dari pandemi COVID-19. Dari sisi *supply*, peningkatan kredit didukung oleh longgarnya likuiditas dan menurunnya persepsi risiko, di samping kebijakan makroprudensial yang akan tetap akomodatif.

STRATEGI TAHUN 2022

Untuk menanggapi peluang sekaligus tantangan di tahun 2022, Danamon akan terus menjalankan strateginya dengan fokus utama sebagai berikut:

- Dengan memanfaatkan ekosistem nasabah yang besar yang dimiliki secara kolektif oleh Danamon, ADMF dan MUFG, Danamon akan memperluas inisiatif kolaborasi antara ketiga entitas. Bank akan memanfaatkan

keberadaan cabang untuk kebutuhan berbagai segmen termasuk pinjaman kendaraan bermotor dari ADMF. Bank akan menjajaki hubungan perbankan di segmen SME dan EB dengan *dealer* otomotif yang sudah memiliki hubungan yang erat dengan ADMF. Danamon juga akan berfokus untuk memperdalam hubungan dengan nasabah hasil kolaborasi yang sudah ada.

- Mempercepat adopsi digitalisasi layanan perbankan oleh nasabah. Untuk itu, Danamon telah menyiapkan proses dan kapasitas untuk menjalankan transformasi digital yang lebih cepat, *partnership* digital yang lebih banyak dan pengalaman omni-channel.
- Meningkatkan *marketing* dan *branding* untuk mendukung strategi pertumbuhan Danamon. Melalui 65 tahun sejarah operasional, Brand Danamon sudah dikenal sebagai salah satu bank umum terbesar di Indonesia. Tetapi kami akan meningkatkan lebih jauh lagi *brand presence* Danamon untuk dikenal sebagai *hybrid* bank yang unik dengan solusi produk yang berfokus kepada kebutuhan nasabah, jaringan cabang yang kuat, dilengkapi dengan kemampuan tingkat global sebagai bagian dari MUFG Group.



TINJAUAN OPERASIONAL SEGMENT USAHA



Pada tahun 2021, Danamon meneruskan strateginya yaitu pertumbuhan kredit secara berhati-hati melalui pendekatan ekosistem, pertumbuhan CASA melalui *Institutional Approach* dan meningkatkan *fee income* melalui *unique value proposition*. Selain itu, kolaborasi MUFG memungkinkan Danamon untuk memasuki pasar nasabah korporasi Jepang dan multinasional melalui layanan *distributor financing*, *cash management*, kredit kepemilikan rumah dan *payroll accounts*.

ENTERPRISE BANKING

Di tengah tantangan pandemi, portofolio pinjaman Enterprise Banking tetap tumbuh sebesar 6% di tahun 2021 dibandingkan posisi tahun sebelumnya.

Enterprise Banking melayani segmen Wholesale dan Lembaga Keuangan dengan memberikan solusi keuangan yang komprehensif, seperti pinjaman, pengelolaan kas, pembiayaan perdagangan, dan layanan tresuri. Dengan memahami dan melayani kebutuhan nasabah, Enterprise Banking bertujuan untuk menjadikan Danamon sebagai bank transaksional pilihan nasabah.

PRODUK DAN LAYANAN

Enterprise Banking menyediakan produk dan layanan sebagai berikut:

- Pinjaman Modal Kerja (*Trade Finance & Financial Supply Chain*);
- Pinjaman Investasi;
- Pengelolaan Kas (Pembayaran, Penagihan dan Manajemen Likuiditas);
- Pertukaran valuta asing;
- Kustodian.

STRATEGI DAN INISIATIF DI 2021

Tahun 2021 masih menjadi tahun yang cukup menantang bagi perbankan dimana pandemi COVID-19 masih berkepanjangan. Kondisi perekonomian makro yang belum stabil ini memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap kondisi ekonomi dan pertumbuhan kredit.

Enterprise Banking terus fokus untuk memperdalam hubungan dengan nasabah yang ada, serta mengembangkan portofolionya melalui akuisisi nasabah baru dan mengoptimalkan ekosistem *value chain* secara menyeluruh dengan terus meningkatkan kolaborasi kami dengan MUFG Group.

Enterprise Banking juga berkomitmen untuk berinvestasi dalam sumber daya manusia dengan menarik dan mempertahankan talenta terbaik, menerapkan program pelatihan ekstensif, dan mendorong organisasi berbasis kinerja.

KINERJA 2021

Terlepas dari kondisi makroekonomi yang belum stabil sepanjang tahun 2021, portofolio pinjaman Enterprise Banking tetap tumbuh sebesar 6% dibandingkan periode yang sama di tahun lalu.

STRATEGI DAN INISIATIF 2022

Pada tahun 2022, Enterprise Banking akan terus menerapkan strategi berikut:

- Memperdalam hubungan dengan nasabah kami yang sudah ada
- Mendapatkan nasabah baru dalam target pasar kami serta dalam ekosistem *value chain* secara menyeluruh dari nasabah yang ada.
- Melanjutkan kolaborasi dengan MUFG Group untuk mendapatkan nasabah perusahaan Multinasional serta *value chain* dari perusahaan tersebut.
- Terus meningkatkan kolaborasi dengan MUFG untuk menyediakan produk dan layanan bernilai tambah seperti solusi *Debt Capital Market* dan *Global Business Matching*.
- Terus memelihara dana pihak ketiga dengan menawarkan solusi pengelolaan kas yang komprehensif yang ditunjang dengan penggunaan e-channel dan solusi digital yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah.
- Berinvestasi dalam sumber daya manusia dan meningkatkan keterampilan karyawan kami melalui pelatihan dan penugasan proyek. Melanjutkan upaya untuk menarik talenta baru dan mempertahankan talenta yang sudah ada.



TREASURY & CAPITAL MARKET

Sinergi dan bekerja sama dengan semua lini bisnis Danamon serta kolaborasi dengan entitas induk (MUFG) menjadi faktor kunci keberhasilan *Treasury & Capital Market* mengelola kebutuhan investasi dan instrumen lindung nilai.

Treasury & Capital Market (TCM) terus berfokus pada pengelolaan neraca yang efisien dan berpegang pada prinsip kehati-hatian. Sebagai mitra produk dari lini bisnis Danamon, TCM memberikan solusi bagi nasabah yang membutuhkan produk lindung nilai dan investasi. TCM juga mendukung regulator dalam meningkatkan dan memperdalam pasar keuangan.

TCM bertanggung jawab untuk mengelola risiko likuiditas Danamon dengan memastikan kebutuhan likuiditas selalu terpenuhi, sehingga mendukung ekspansi bisnis dengan berpegang pada prinsip kehati-hatian. TCM juga bertugas mengelola risiko suku bunga yang melekat dalam neraca Danamon.

PRODUK DAN LAYANAN

TCM menawarkan berbagai macam produk dan layanan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan nasabah, serta melakukan aktivitas trading. Produk-produk yang ditawarkan di antaranya Valuta Asing (termasuk *FX Today*, *FX Tomorrow*, *FX Spot*, *FX Forward*, *FX Swap*, *Domestic Non-Deliverable Forward*), *Interest Rate Swap*, *Cross Currency Swap*, *Structured Product* (*Dual Currency Investment* dan *Call Spread Option*), Surat Berharga (Obligasi Pemerintah baik Konvensional maupun Syariah dan Obligasi Korporasi), Pasar Uang (instrumen antar bank & Bank Indonesia), dan *Repo & Reverse Repo*.

Danamon telah ditunjuk oleh Bank Indonesia menjadi *Appointed Cross Currency Dealer Bank* atau Bank ACCD untuk melakukan *Local Currency Settlement* (LCS) untuk mata uang THB/IDR dan CNY/IDR pada tahun 2021. Dengan adanya layanan tersebut, nasabah dapat menikmati kurs valas yang lebih kompetitif dan pengiriman dana ke negara partner Bank ACCD lebih cepat dan efisien.

STRATEGI & INISIATIF 2021

Pada tahun 2021, TCM terus berfokus pada strategi pengelolaan neraca yang efisien pada Pengelolaan Modal, pengelolaan portofolio *Fair Value through Other Comprehensive Income* (FVOCI), Rencana Pendanaan Darurat, Pembaruan Sistem Tresuri, dan Sistem *Asset Liability Management* (ALM).

TCM melakukan aktivitas trading dalam rangka mendukung *Treasury Sales* dalam penyediaan likuiditas dan harga terbaik kepada nasabah. TCM menawarkan investasi alternatif bagi nasabah ritel, seperti: obligasi pemerintah dan obligasi

korporasi. Hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan pendapatan berbasis biaya bagi Danamon. TCM juga berusaha menyediakan instrument-instrumen lindung nilai baru sebagai solusi bagi nasabah.

TCM terus bekerja sama dengan lini bisnis (*Line of Business*) untuk mendukung nasabah yang membutuhkan produk investasi dan instrumen lindung nilai untuk mengelola eksposur mereka. TCM juga melanjutkan kolaborasi dengan MUFG Group untuk memanfaatkan peluang bisnis dengan perusahaan Jepang dan jaringan perusahaan multinasional.

Danamon akan terus berinovasi dan berkembang dalam memberikan layanan kepada nasabah seiring dengan perkembangan pasar uang di Indonesia.

KINERJA 2021

Di tahun 2021, TCM menawarkan beberapa *Structured Product* baru yaitu *Dual Currency Investment* untuk nasabah ritel pada kuartal ketiga dan *Call Spread Option* untuk nasabah korporasi pada kuartal keempat.

TCM juga mendukung rencana pendanaan Pemerintah dengan aktif mengikuti kegiatan lelang Surat Utang Negara dalam mata uang Rupiah dan Valuta Asing yang baru diterbitkan pada tahun 2021.

STRATEGI & INISIATIF 2022

Pada tahun 2022, TCM akan terus menerapkan strategi-strategi sebagai berikut:

1. Terus memperkuat strategi pengelolaan neraca yang efisien dengan prinsip kehati-hatian.
2. Bekerja sama dengan lini bisnis untuk mendukung nasabah yang membutuhkan produk investasi dan instrumen lindung nilai dalam rangka mengelola eksposur mereka. TCM juga akan terus berkolaborasi dengan MUFG Group untuk memanfaatkan lebih banyak peluang bisnis dengan perusahaan Jepang dan jaringan perusahaan multinasional.
3. Mengembangkan tambahan instrumen lindung nilai bagi nasabah, seperti *Par Forward*.
4. Mengembangkan layanan investasi Danamon, seperti: *FX Online* serta *Obligasi Ritel Online*.
5. Terus mendukung inisiatif Bank Indonesia sesuai dengan Blueprint Pengembangan Pasar Uang 2025.

TRANSACTION BANKING

(CASH MANAGEMENT, TRADE FINANCE & FINANCIAL SUPPLY CHAIN)

Pengembangan produk dan digitalisasi layanan *Cash Management*, *Trade Finance* dan *Financial Supply Chain* mampu meningkatkan efisiensi kegiatan bisnis selain memenuhi permintaan nasabah di tengah tantangan pandemi.

Transaction Banking terus mengembangkan produk dan memanfaatkan teknologi digital terbaru, dengan fokus pada manajemen rantai pasok (*financial supply chain*) untuk meningkatkan kenyamanan nasabah dan menyediakan layanan yang unggul.

Transaction Banking Danamon menawarkan berbagai produk untuk memenuhi kebutuhan nasabah dari berbagai segmen, baik nasabah korporasi, komersial maupun UMKM. Melalui layanan *cash management*, *trade finance* dan *financial supply chain*, Danamon dapat menyediakan solusi transaksi perbankan yang tepat, efektif dan kompetitif bagi nasabah. Pengembangan platform Internet banking yang berkesinambungan dapat memfasilitasi nasabah dalam melakukan transaksi *Cash Management*, *Trade Finance* dan *Financial Supply Chain* secara *online* sehingga meningkatkan efisiensi kegiatan bisnis.

PRODUK DAN LAYANAN

Transaction Banking menyediakan produk-produk sebagai berikut:

- **Cash Management**
Merupakan solusi perbankan terpadu yang dirancang untuk membantu nasabah dalam mengelola perputaran arus kas, likuiditas, dan pelaksanaan transaksi harian secara efisien sehingga menghasilkan hasil yang optimal. Dengan memanfaatkan *Cash Management* Danamon, nasabah dapat lebih berfokus pada pengembangan strategi bisnis.
- **Trade Finance & Services**
Layanan *Trade Finance* Danamon membantu nasabah untuk melakukan transaksi perdagangan dan memperoleh pembiayaan modal kerja baik mencakup perdagangan internasional (impor dan ekspor) maupun perdagangan domestik.

- **Financial Supply Chain (FSC)**

Financial Supply Chain Danamon mendukung kelancaran siklus transaksi dari distributor ke *principal*, tidak hanya dengan menyediakan fasilitas modal kerja bagi distributor serta pembayaran, namun juga pembuatan laporan komprehensif yang memberikan nilai tambah dalam menjalin kerja sama bisnis yang baik dan berkesinambungan.

STRATEGI & INISIATIF 2021

- **Layanan Perbankan Digital**
 - a. Peningkatan fitur Danamon *Cash Connect* memberikan “*Customer Experience*” yang lebih baik untuk nasabah dalam melakukan transaksi bisnis secara *online* dan *real time* dengan pilihan fasilitas seperti cek saldo, transfer dana, transfer secara massal, layanan rekening *virtual*, pembayaran gaji, pembayaran pajak, *Bill Payment*, *Treasury Rate*, serta lainnya, di mana layanan tersebut tersedia melalui *Website* maupun *Mobile Banking*.
 - b. API Central memberikan layanan koneksi real-time untuk transaksi *Fund Transfer (payment)*, *Virtual Account (collection)* dan rantai pasok (*Financial Supply Chain*).
 - c. Aplikasi Mobile untuk *Financial Supply Chain* (D-BisMart) menyediakan solusi rantai pasok digital yang dapat memfasilitasi *Anchor* dalam membangun dan meningkatkan proses digitalisasi penjualan dengan ekosistem UKM sampai *retailers*.



- Kolaborasi MUFG
Melalui kerja sama yang baik dengan MUFG, *Transaction Banking* terus menambah kerja sama baru dengan *principal* bisnis dan distributor dalam berbagai industri, antara lain Otomotif, FMCG, Farmasi.

STRATEGI & INISIATIF 2022

1. *Transaction Banking* terus mengembangkan kolaborasi dengan MUFG Bank di bidang *Cash Management*, *Trade Finance* dan *Financial Supply Chain*.
2. Peningkatan kerja sama dengan MUFG Bank terkait *Domestic Network Service*, antara lain penarikan, penyetoran uang tunai, dan memanfaatkan layanan digital lainnya seperti QRIS.
3. Peningkatan fitur Danamon *Cash Connect* (DCC) seperti *Bill Payment*, *Online Transfer*, *Trade Loan*, penempatan Deposito serta sistem *Financial Supply Chain* (FSC) yang komprehensif baik kepada *Supplier* maupun kepada Distributor, termasuk kebutuhan pembiayaan modal kerja.
4. Menjadi salah satu ACCD (*Appointed Cross Currency Dealer*) Bank untuk memfasilitasi nasabah menggunakan mata uang negara tertuju dalam melakukan penyelesaian pembayaran.
5. API Central untuk layanan pengiriman dana ke luar negeri dan penerimaan dana dari luar negeri, fitur baru untuk API seperti *API Direct Debit*, *API BI-Fast*, *API untuk pembayaran pajak dan lainnya*.
6. Mengembangkan kerja sama dengan perusahaan *Financial Technology* (Fintech).
7. Mengembangkan solusi *Financial Supply Chain* yang terintegrasi dalam hal penyediaan laporan yang lebih komprehensif dan transaksi.

PERBANKAN USAHA KECIL DAN MENENGAH

Perbankan UKM Danamon berfokus pada usaha kecil dan menengah dengan total kebutuhan pinjaman hingga Rp30 miliar dan omset penjualan tahunan hingga Rp100 miliar.

Perbankan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Danamon menawarkan berbagai solusi keuangan komprehensif yang mencakup pinjaman bisnis produktif, pendanaan, transaksi, dan proteksi (*bancassurance*).

PRODUK DAN LAYANAN

Perbankan UKM Danamon menawarkan solusi keuangan komprehensif, meliputi:

1. Pinjaman bisnis produktif

Pembiayaan Modal Kerja (Fasilitas Rekening Koran dan Kredit Berjangka), Pembiayaan Investasi (KAB-Kredit Angsuran Berjangka), serta pembiayaan *Financial Supply Chain*, Pinjaman Bank Perkreditan Rakyat (BPR), dan Pinjaman Koperasi Pegawai.

2. Pendanaan

Deposito dan rekening transaksional untuk kemudahan transaksi operasional dalam bentuk Giro, Tabungan, dan Deposito Berjangka.

3. Transaksi

Menawarkan kemudahan bertransaksi di mana saja, kapan saja melalui jaringan cabang Danamon di seluruh Indonesia dan melalui saluran digital, seperti *internet banking*, *mobile banking*, *cash management* dan *Trade Finance*.

4. Bancassurance

Menawarkan berbagai produk untuk memberikan perlindungan kepada pemilik bisnis dan aset mereka.

STRATEGI DAN INISIATIF 2021

Pada tahun 2021, Perbankan UKM Danamon meluncurkan inisiatif strategisnya yaitu resegmentasi ulang lini bisnis UKM yang berfokus pada penyediaan solusi keuangan yang komprehensif bagi nasabah dengan pendekatan yang disesuaikan dengan segmen bisnis hingga Rp 5 miliar dan di atas Rp 5 miliar.

Melanjutkan inisiatif dan strategi tahun sebelumnya, selain resegmentasi bisnis, fokus tahun 2021 juga disertai dengan konsistensi upaya peningkatan kualitas portofolio dan peningkatan kapasitas pembayaran pinjaman. Salah satu inisiatif yang dilakukan yaitu dengan memisahkan pengelolaan akun berisiko tinggi dan akun bermasalah terbukti telah menunjukkan hasil.

Secara paralel Danamon juga terus proaktif mengembangkan sarana untuk mengidentifikasi akun-akun yang berisiko tinggi agar cepat ditangani dan termonitor dengan baik. Perbaikan kurikulum pelatihan di Perbankan UKM Danamon juga berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas lini depannya. Selain itu tindakan peninjauan *end to end* atas *sales culture* Perbankan UKM Danamon juga mulai menghasilkan perbaikan di area disiplin proses dan *credit monitoring*.

Di tahun 2021, pembaharuan kebijakan kredit UKM serta perbaikan proses inisiasi kredit yang berkelanjutan dengan tetap menjaga aspek kehati-hatian diharapkan akan mampu menopang pertumbuhan bisnis yang *sustainable* ke depannya.

KINERJA 2021

- Berhasil mengelola krisis COVID-19 dengan merestrukturisasi portofolio berkelanjutan dengan skema yang sesuai dengan kebutuhan nasabah.
- Meningkatkan pertumbuhan penyaluran kredit secara berkelanjutan secara berkesinambungan setiap bulan.
- Portofolio CASA terus bertumbuh dengan CoF yang relatif rendah melalui CASA granular dan transaksi.
- Pertumbuhan jumlah nasabah yang berkelanjutan ke tingkat di atas 80.000.
- Mencapai pendapatan operasional yang berkesinambungan dengan meningkatkan pendapatan bunga maupun pendapatan non-bunga transaksional, serta pengelolaan biaya operasional.
- Peningkatan *product holding per customer*, terutama dari pebisnis UKM individual.



STRATEGI DAN INISIATIF 2022

Ekonomi Indonesia dinilai mulai membaik dengan berangsur membaiknya COVID-19. Pada masa pemulihan ekonomi ini, Perbankan UKM Danamon berfokus pada pertumbuhan bisnis kredit dan pendanaan serta keberlangsungan portofolio restrukturisasi sebagai berikut:

- **Melanjutkan pertumbuhan penyaluran kredit UKM**

Melanjutkan tren pencapaian tahun sebelumnya, UKM Danamon masih akan terus menyalurkan kredit bagi usaha kecil dan menengah dalam rangka memperbesar pangsa pasar kredit UKM. Dengan telah diperkuatnya kemampuan manajemen kredit dan teknologi penunjangnya, Perbankan UKM Danamon akan memperluas fokus kepada segmen debitur dengan kebutuhan limit kredit yang lebih tinggi.

- **Meningkatkan pendapatan, terutama dari fee based income transaksional**

Untuk meningkatkan rasio efisiensi operasional, Danamon akan memperdalam hubungan dengan nasabah untuk mengidentifikasi lebih baik kebutuhan nasabah di luar layanan pendanaan dan pinjaman tradisional. Melalui langkah ini, Danamon dapat memberikan layanan yang lebih baik sekaligus meningkatkan pendapatan dengan menghasilkan pendapatan *fee* yang lebih tinggi. Salah satu pilar dalam inisiatif ini adalah dengan menyediakan lebih banyak fasilitas FX dan Trade Finance bagi nasabah yang aktivitas bisnisnya terkait dengan perdagangan internasional.

- **Fokus pada pengelolaan portofolio kredit**

Untuk meningkatkan pengelolaan portofolio, terutama untuk nasabah dengan plafon kredit yang lebih tinggi, Bank berencana untuk menata ulang model penjualan dan mengubah susunan organisasi UKM kantor pusat. Hasil dari inisiatif tersebut akan terus dipantau efektifitas dan dampaknya terhadap pengelolaan portofolio kredit. Selain itu, Bank juga akan terus meningkatkan *credit scoring* yang dipakai.

- **Memfaatkan saluran digital dan media elektronik untuk transaksi dan registrasi**

Kondisi pandemi COVID-19 telah menekankan pentingnya beradaptasi cepat terhadap teknologi digital dan media elektronik, di mana sebagian besar nasabah mengadopsi saluran digital alternatif untuk mengakses layanan perbankan dan bertransaksi di manapun mereka berada. Perbankan UKM Danamon akan melakukan kolaborasi bersama penyelenggara *fintech lending* dan pembentukan platform komunitas digital termasuk diantaranya untuk menjaring nasabah baru melalui *channel* digital untuk memberikan literasi pasar finansial, serta kolaborasi antara bisnis nasabah. Implementasi teknologi seperti *Loan Origination System* dan OCR yang mumpuni diperkirakan akan mampu berkontribusi terhadap perbaikan efektivitas proses kredit untuk segmen UKM.

PERBANKAN KONSUMEN

Perbankan Konsumen berkeinginan kuat memberikan solusi dan layanan keuangan yang tepat serta inovatif untuk memenuhi kebutuhan nasabah melalui berbagai media agar mampu bersaing dalam situasi yang penuh tantangan dan persaingan yang dinamis.

Pada tahun 2021, pandemi COVID-19 masih menjadi tantangan utama bagi perekonomian Indonesia. Hal tersebut telah membatasi pertumbuhan ekonomi dan berdampak pada masyarakat dan industri, termasuk perbankan konsumen.

Tantangan lain bagi Perbankan Konsumen adalah persaingan yang lebih ketat dari perbankan digital dan perusahaan keuangan berbasis teknologi (*fintech*) karena lembaga-lembaga ini memberikan akses mudah atas layanan keuangan dan membangun ekosistem mereka sendiri.

Untuk merespons tantangan tersebut, Perbankan Konsumen disiplin dalam menerapkan strategi komprehensif yang berfokus pada proposisi nilai segmen yang mencakup affluent/high net-worth dan milenial, memperluas basis nasabah, dan memperdalam keterlibatan nasabah.

PRODUK DAN LAYANAN

Perbankan Konsumen menawarkan produk dan layanan berikut:

- **Simpanan**
Disesuaikan dengan kebutuhan segmen pasar, produk simpanan kami adalah tabungan, giro dan deposito berjangka.
- **Pinjaman**
Perbankan Konsumen menawarkan berbagai produk pinjaman, baik pinjaman dengan jaminan (Kredit Kepemilikan Rumah) maupun pinjaman tanpa jaminan seperti (kartu kredit dan kredit tanpa agunan).
- **Investasi dan Bancassurance**
Untuk produk investasi dan bancassurance, Perbankan Konsumen menyediakan berbagai produk melalui kemitraan dengan berbagai lembaga keuangan pihak ketiga terkemuka di Indonesia. Untuk memenuhi kebutuhan nasabah affluent/high net-worth, Perbankan Konsumen juga menyediakan layanan yang personal dan eksklusif.

STRATEGI DAN INISIATIF 2021

Pada tahun 2021, Perbankan Konsumen fokus dan senantiasa menetapkan strategi yang tepat terkait segmentasi, akuisisi, pelibatan nasabah, produk dan proses. Semua elemen tersebut didukung oleh akselerasi digitalisasi dan kolaborasi.

Meskipun situasi pandemi, akuisisi pelanggan lebih tinggi pada tahun 2021 dibandingkan tahun 2020 dan beberapa tahun sebelum pandemi terjadi. Perbankan Konsumen memanfaatkan saluran digital untuk memperluas basis pelanggan dengan menggunakan beragam cara yang lebih akurat dan menyenangkan bagi pelanggan untuk menjadi nasabah bank. Langkah ini merupakan jawaban atas peningkatan persaingan terutama dari bank digital dan Fintech.

Perbankan Konsumen mempunyai performayang kuat pada Wealth Management yang disikapi dengan meluncurkan lebih banyak produk untuk meningkatkan pilihan produk bagi nasabah di semua segmen, mempercepat penetrasi basis nasabah, dan menyederhanakan proses.

Untuk segmen kartu kredit, Perbankan Konsumen Danamon meluncurkan kartu kredit *co-brand* Danamon GRAB untuk mendapatkan nasabah segmen *millenial* dan meningkatkan pangsa pasar. Untuk Kredit Kepemilikan Rumah (KPR), Danamon telah mempercepat momentum dengan meningkatkan produktivitas dan kerjasama dengan MUFG.

STRATEGI DAN INISIATIF 2022

- Melanjutkan fokus segmentasi dengan memperkuat proposisi di semua segmen dengan senantiasa menyempurnakan model penjualan & layanan dan menyesuaikan produk dan manfaat yang relevan dengan kebutuhan nasabah.
- Memperluas basis nasabah dengan mempercepat saluran digital, membangun API dengan mitra strategis, dan memanfaatkan kolaborasi dan ekosistem.
- Inovasi produk, penawaran dan program yang sesuai target serta kemitraan dengan mitra strategis untuk menarik pelanggan lebih aktif dan menggunakan produk tersebut.
- Mempercepat strategi pendanaan melalui program untuk segmen *affluent* dan membangun ekosistem pembayaran.
- Melanjutkan performa *Wealth Management* yang kuat melalui lebih banyak variasi produk, program inovatif, dan penyempurnaan proses.
- Meningkatkan bisnis kartu kredit dengan memanfaatkan *co-brand card*, pemberdayaan digital, dan penyempurnaan kebijakan.
- Meningkatkan KPR melalui akuisisi yang agresif, proses retensi, dan inisiatif *cross-sell*.



PERBANKAN SYARIAH

Unit Syariah meluncurkan *Digital Syariah On Boarding* dan layanan digital wakaf uang melalui *social banking* sebagai tonggak penting *platform digital*.

INDUSTRI PERBANKAN SYARIAH

Berdasarkan data OJK, Pertumbuhan industri perbankan Syariah Indonesia melebihi pertumbuhan perbankan konvensional pada tahun 2021, karena sekitar 87% dari sekitar 237 juta penduduk negara adalah Muslim. Industri perbankan Syariah terbukti tetap dapat tumbuh di tengah pandemi Covid-19. Per September 2021 aset industri perbankan Syariah tercatat sekitar Rp 631 triliun, tumbuh signifikan sebesar 12,5% *year on year* seiring dengan pemulihan ekonomi nasional.

Pangsa pasar Syariah meningkat menjadi 6,59% per September 2021 menunjukkan peluang yang luar biasa bagi industri perbankan Syariah untuk tumbuh lebih besar. Dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi yang signifikan untuk mengembangkan ekosistem halal untuk pertumbuhan pasar syariah lebih lanjut.

PERBANKAN SYARIAH DANAMON

Danamon Syariah adalah divisi bisnis Danamon berdasarkan prinsip syariah. Dikelola oleh Unit Usaha Syariah (UUS) Danamon. Visi Danamon Syariah adalah membantu jutaan orang untuk sejahtera berdasarkan prinsip Syariah.

Danamon Syariah melayani semua segmen mulai dari nasabah dan UKM hingga korporasi dan lembaga keuangan guna memenuhi kebutuhan nasabah, didukung oleh seluruh infrastruktur, teknologi dan jaringan distribusi Danamon.

PRODUK DAN LAYANAN

Pengembangan produk unik berbasis digital menjadi kunci sukses Perbankan Syariah Danamon, yang menawarkan produk dan layanan kompetitif dan berorientasi nasabah berikut:

- **Simpanan**
Rekening Tabungan Jamaah Haji (RTJH) adalah Tabungan Haji yang terhubung langsung dengan Sistem Komputerisasi Haji Terpadu milik pemerintah (SISKOHAT). Produk simpanan lainnya antara lain Tabungan Rencana Haji iB, Tabungan Bisa Umroh

iB, Tabungan Bisa Qurban iB, Danamon Lebih iB, Fleximax iB, Dsave iB, Giro Bisa iB dan Deposito iB.

- **Pembiayaan**
Pembiayaan Koperasi Karyawan, Pembiayaan Modal Kerja Syariah, Pembiayaan Investasi Syariah, Pembiayaan Modal Usaha Syariah, *Leasing* Syariah, dan Pembiayaan Kepemilikan Rumah Syariah.
- **Produk Bancassurance**
Perlindungan Prima Amanah (PPA).
- **Jasa**
Cash Management, Electronic Channel, Digital Onboarding, Penerima Wakaf Tunai, Layanan Wakaf Uang melalui *Social Banking* dan pembayaran listrik *Big Bill*.

KINERJA 2021

Aset Danamon Syariah bertumbuh 17% di Desember 2021 dibandingkan dengan tahun lalu pada periode yang sama, lebih tinggi dari pertumbuhan pasar. Hal ini menunjukkan bahwa Produk Syariah dapat terus ditingkatkan agar dapat mencapai pertumbuhan yang lebih signifikan.

- **Portfolio Pembiayaan Syariah**
Di tahun 2021, Danamon Syariah fokus pada pengembangan Pembiayaan *Leasing* Syariah dan Pembiayaan Koperasi Karyawan. Pembiayaan Syariah pada Desember 2021 tumbuh menjadi Rp7,8 triliun meningkat 12%, dibandingkan dengan tahun lalu pada periode yang sama.
- **Portfolio Pendanaan Syariah**
Pada Desember 2021, simpanan mencapai Rp5 triliun. Simpanan dana murah tumbuh menjadi Rp2,9 triliun atau meningkat 50% dari Rp1,9 triliun pada tahun 2020. Peningkatan ini disebabkan oleh strategi *leverage* yaitu memperluas jaringan cabang Danamon Syariah yang mengarah pada pertumbuhan yang lebih besar pada penghimpunan dana pihak ketiga secara granular.

FOKUS BISNIS/PRODUK

Danamon Syariah memberikan solusi keuangan bagi nasabah melalui rangkaian lengkap produk dan layanan berbasis syariah yang unik.

Pada tahun 2020-2021, Danamon Syariah telah ditetapkan sebagai LKS-PWU (Penerima Wakaf Uang) oleh Kementerian Agama. Selain itu, tetap mempertahankan mandat dari Badan Pengelola Dana Haji Nasional (BPKH) untuk mengelola dana haji sebagai bank pengumpul, bank mitra investasi, bank penyimpanan dana dan bank pengelola dana. Melalui izin ini, Danamon Syariah dapat menerima wakaf uang dan akan terus melayani calon jemaah haji mulai dari pembukaan rekening hingga pendaftaran haji. Selain itu, Danamon Syariah telah meluncurkan Digital Syariah *On Boarding* dan juga meluncurkan layanan digital wakaf uang melalui *social banking* sebagai tonggak penting *platform digital*.

Di sisi pembiayaan, Danamon Syariah terus mengembangkan produk pembiayaan uniknya yang disebut Syariah Leasing yang memberikan manfaat lebih bagi nasabah terutama di segmen komersial dan korporasi.

Sejalan dengan perkembangan produk inovatif, produk unggulan Danamon Syariah dipromosikan secara intensif di seluruh jaringan distribusi baru Danamon.

Danamon Syariah terus meningkatkan produktivitas sumber daya manusianya dengan meningkatkan pengetahuan dan kapabilitas khususnya dalam promosi produk dan perbankan syariah.

Danamon Syariah terus meningkatkan manajemen risiko dan tata kelola yang baik. Infrastruktur dan teknologi telah ditingkatkan dan disempurnakan agar lebih terintegrasi. Ini telah meningkatkan tingkat layanan nasabah dengan meminimalkan dan mengintegrasikan beberapa proses dalam sistem bank induk.

Sejalan dengan diberlakukannya peraturan Qonun Aceh, Danamon Syariah telah mengonversi 4 cabang konvensional menjadi cabang syariah di NAD.

PENGHARGAAN

Di tahun 2021, Danamon Syariah menerima beberapa penghargaan sebagai pengakuan atas layanan terbaiknya kepada nasabah. Penghargaannya adalah sebagai berikut:

- Peringkat ke-1 kategori Unit Usaha Syariah dengan aset < Rp500 Triliun, Infobank Digital Brand Awards.
- Peringkat ke-3 Unit Usaha Syariah dengan pelayanan paling prima, Survey BSEM.

RENCANA BISNIS 2022

Danamon telah menyusun sejumlah inisiatif strategis untuk lebih memperluas layanan Perbankan Syariah pada tahun 2022, dengan mengoptimalkan jaringan kantor cabang bank induk dan berkolaborasi dengan MUFG Group. Sejalan dengan strategi Danamon di tahun 2022 untuk mengembangkan perbankan digital Syariah, Danamon Syariah akan meningkatkan produk dan layanannya khususnya pada komunitas melalui *platform* perbankan digital. Selain itu juga, Danamon Syariah berencana melengkapi produk pembiayaan melalui pembiayaan *green financing*.

Secara bersamaan, Danamon akan terus menghadirkan produk-produk inovatif dan unik yang didedikasikan untuk nasabah. Produk akan berorientasi pada kebutuhan nasabah dan menjadi lebih kompetitif dibandingkan layanan dan produk yang ditawarkan kompetitor.



GRUP MARKETING

Melalui 7 elemen penting, yakni *brand identity, brand association, brand image, quality perception, brand awareness, brand experience* dan *brand loyalty*, *Group Marketing* memiliki tujuan untuk terus membangun *brand values*."

Fungsi pemasaran dan komunikasi Danamon terintegrasi dalam divisi Group Marketing, dipimpin oleh Chief Marketing Officer (CMO) yang bertanggung jawab langsung kepada Wakil Presiden Direktur.

Group Marketing memiliki tujuan untuk mengembangkan *brand equity* Danamon yang kuat, melalui 7 elemen penting, *brand identity, brand association, brand image, perceived quality, brand awareness, brand experience* dan *brand loyalty* dengan mengkomunikasikan *brand positioning* atas solusi yang *customer-centric* dengan teknologi dan sentuhan manusia melalui produk, layanan, *channel* dan *brand story*.

Group Marketing terdiri dari:

- **Brand Communications:** Membangun identitas korporat Danamon dalam Citra modern dengan meremajakan dan memantapkan cerita tentang Danamon Saatnya Pegang Kendali, bahwa Danamon ingin memberdayakan setiap orang untuk mengendalikan hidup mereka guna mencapai kebutuhan dan tujuan finansial.
- **Marketing Communications:** Menciptakan perhatian dan permintaan pelanggan melalui cerita tentang produk, layanan dan *channel* yang relevan.
- **Corporate Communications:** Menjaga reputasi bank & menavigasi opini publik.
- **Digital Marketing:** Digital Marketing, juga disebut sebagai online marketing, adalah promosi brand untuk berhubung dengan calon nasabah baru melalui saluran digital. Peran Digital Marketing dalam hal ini adalah mengelola saluran digital, seperti Danamon Corporate Website (DCW), email, akun media sosial Danamon, pencarian organik (Search Engine Optimization), pencarian berbayar (Search Engine Marketing) dan iklan *mobile* dan *display*, untuk memastikan kehadiran kami secara online dan meningkatkan *brand awareness*, inisiatif

pemasaran serta penjualan.

- **Brand Activations:** Membangun *Brand Relevance* dan *Scale*: Menciptakan skala persepsi-perasaan bahwa Danamon ada "di mana-mana", dan menciptakan kehadiran yang kuat dalam kehidupan masyarakat dengan membawa *brand experience* yang relevan dengan aspirasi, kebutuhan, dan gaya hidup mereka.
- **Marketing Planning and Research:** Mengembangkan organisasi pemasaran yang didorong oleh pemahaman yang dalam tentang perilaku masyarakat dan pengelolaan anggaran pemasaran yang kuat.

MARKETING ACTIVITIES 2021

DANAMON SYARIAH WAKAF ONLINE

Wakaf merupakan bentuk donasi yang memberikan manfaat abadi bagi masyarakat luas. Selama ini wakaf lebih banyak dikenal dalam bentuk lahan, bangunan, atau benda lain dimana nilai wakaf relatif besar, sehingga tidak semua orang mampu berwakaf. Bekerjasama dengan Minasa Finteknologi Syariah, melalui aplikasi digital wakaf Social Banking, Danamon Syariah menawarkan solusi bagi para pewakaf (Wakif) untuk dapat berwakaf tunai mulai dari Rp10 ribu, sehingga siapapun bisa berwakaf. Dana wakaf yang terkumpul akan disalurkan ke project wakaf sesuai pilihan Wakif. Dana wakaf akan dikelola oleh pengelola wakaf (Nazhir) rekanan Danamon secara profesional dan transparan. Wakif dapat melihat histori transaksi wakaf melalui menu "Kisah Wakaf", dan memantau perkembangan progres penyaluran dana wakaf melalui aplikasi Social Banking. Kerjasama ini memperkuat Danamon Syariah dalam memberikan solusi finansial bagi masyarakat, khususnya mendukung gaya hidup halal dan berkesinambungan.

RAMADAN AND LEBARAN CAMPAIGN

Ramadan tahun ini, Danamon meluncurkan kampanye #RamadanBijak, sebuah gerakan yang mendukung peraturan pemerintah larangan 'mudik' dengan mengajak masyarakat Indonesia untuk memegang kendali dan beradaptasi untuk merayakan Ramadan kali ini dengan lebih bijak dan bertanggung jawab.

Pesan #RamadanBijak ini disampaikan melalui sebuah video yang menceritakan bagaimana kita dapat merayakan Ramadan tahun ini dengan cara yang berbeda, lebih bijak, tanpa menghilangkan makna dari Ramadan itu sendiri. Masyarakat diajak bergabung untuk berbagi cara #RamadanBijak versi mereka. Dalam kampanye ini juga Danamon memberikan banyak promo spesial Ramadan.

DANAMON 65TH ANNIVERSARY CAMPAIGN

16 Juli 2021 menandakan 65 tahun dedikasi Danamon untuk Indonesia. Dengan semangat Tumbuh Melalui Kolaborasi, Danamon meluncurkan Festival Kolaborasi, sebuah festival virtual yang mengusung semangat kolaborasi untuk kita tumbuh bersama, tetap produktif dan bersikap positif walaupun #dirumahaja. Danamon percaya, bersama kita bisa tumbuh lebih cepat dan lebih jauh. Di area festival virtual ini masyarakat dapat menemukan kisah inspiratif perjalanan Danamon, promosi produk promo kolaborasi spesial HUT ke-65 serta 650 menit *talkshow* yang menyoroti pentingnya kolaborasi, dari berbagai topik, aspek, dan sudut pandang.

Danamon juga bekerja sama dengan MUFG dan Adira Finance membantu pemerintah dalam percepatan program vaksinasi dengan memfasilitasi sentra vaksinasi dan membangun rumah sakit darurat. Melalui Aksi Danamon Peduli, Danamon juga terus berkomitmen mendukung pergerakan ekonomi melalui program Aksi Pasar Sehat dan Tangguh, serta mengadakan Aksi Air & Sanitasi Untuk Nusantara yang berupa program fasilitas sanitasi dan sumber air bersih untuk meningkatkan kesehatan masyarakat di daerah yang membutuhkan.

D-BANK PRO

ahun ini Danamon meluncurkan aplikasi terbarunya yaitu D-Bank PRO, Aplikasi Satu Kendali. Yang tidak hanya menyediakan beragam aktivitas perbankan, tetapi juga memberikan kemudahan akses melalui kecanggihan fiturnya.

Danamon semakin memanjakan nasabahnya lewat kehadiran D-Bank PRO. Aplikasi ini didesain untuk memberikan kenyamanan bagi nasabah dalam melakukan transaksi perbankan dari membuka rekening digital, transfer, top up e-wallet, bayar/beli token listrik, hingga buka deposito online. Bahkan kini, terdapat fitur baru yaitu QR Payment untuk mendukung fitur pembayaran melalui QR Code dan juga Transfer BI Fast untuk transaksi transfer ke Bank Lain dengan cepat, mudah, dan hemat serta limit yang lebih besar.

D-Bank PRO, Aplikasi Satu Kendali yang tidak sekedar memberikan kemudahan dan kenyamanan, melainkan juga berkomitmen menjaga keamanan nasabah dalam bertransaksi

FINANCIAL FRIDAY

Seiring dengan berkembangnya gerakan untuk tetap di rumah, berbagai layanan video *online* menjadi sumber informasi utama bagi publik. Memanfaatkan tren ini, Group Marketing menghadirkan tayangan edukasi mingguan bertajuk "Financial Friday" yang menampilkan pakar keuangan eksternal dan pembicara internal. Acara tersebut memberikan edukasi tentang pengelolaan keuangan dan perencanaan investasi, sekaligus membangun asosiasi Danamon sebagai *thought leader* dalam solusi keuangan.

Kemasan edukasi "Financial Friday" dibuat dalam berbagai *channel* untuk memenuhi kebutuhan dan kebiasaan konsumsi media *public* seperti Youtube, Podcast Spotify dan IGTV.

Untuk generasi muda program ini dibuat dalam format *talkshow* radio ternama HardRock FM, yang dibawakan lebih santai namun tetap *informative*.

DANAMON BRAND CAMPAIGN "SEMUA BUTUH UANG"

Saatnya Pegang Kendali adalah *brand promise* yang dijanjikan Danamon kepada nasabah bahwa Danamon akan selalu siap menjadi *enabler* dan *financial catalyst* agar bisa pegang kendali akan kebutuhan finansial untuk bisa mencapai objektifnya masing-masing. Oleh karena itu, Danamon meluncurkan video manifesto untuk mengingatkan kembali janji Saatnya Pegang Kendali yang disambungkan dengan konteks yang berhubungan dan relevan dengan *insight* dari nasabah saat ini. Melalui video ini, diharapkan dapat merejuvinsi *image* Danamon untuk dilihat lebih modern, progresif dan selalu mengikuti zaman.



KARTU KREDIT DANAMON GRAB

Danamon dan Grab meluncurkan Kartu Kredit Danamon Grab, yang diciptakan khusus untuk memberikan solusi keuangan terbaik bagi generasi muda Indonesia agar dapat menjadi *smart spenders*, di mana Kartu Kredit Danamon Grab dirancang dengan berbagai manfaat untuk mendukung kebutuhan dan gaya hidup sehari-hari generasi muda yang aktif secara sosial dan digital, namun tetap dapat mengontrol pengeluaran mereka.

STRATEGI DAN RENCANA AKSI 2022

- Membangun *Brand Awareness* Danamon melalui *brand stories*, produk, layanan dan *channel*.
- Membangun Reputasi dan persepsi tentang Danamon melalui *Brand Stories*.
- Membangun *Brand Awareness* sebagai bank modern terpercaya dengan kemampuan global dan lokal melalui *brand stories* yang relevan bagi nasabah.
- *Solution-Centric Communications* untuk produk, layanan dan *channel*. *Solution-centric Communications* adalah *value proposition* berdasarkan perpaduan antara produk, layanan dan *channel* yang unggul dan komunikasi yang kuat, bermakna, relevan serta membangun hubungan emosional yang kuat. Memposisikan fitur produk, layanan dan *channel* kami untuk membantu nasabah dalam mengidentifikasi kebutuhan finansial, memberikan solusi dan kendali atas aspek finansial mereka.
- Membangun Skala Persepsi melalui *Brand Presence* dan *Experience*.
- Menciptakan perasaan bahwa Danamon ada “di mana-mana” dalam kehidupan nasabah, melalui persepsi dan pengalaman nyata yang relevan menjadi sangat penting untuk membangun *Brand Awareness*.

DIGITAL MARKETING

Kemampuan untuk menjangkau nasabah dimanapun mereka berada adalah suatu keharusan di era digital saat ini. Digital Marketing akan menjadi sarana penting untuk menjangkau nasabah pada skala yang kami butuhkan untuk meraih nasabah-nasabah baru.

DANAMONERS SEBAGAI BRAND AMBASSADORS

Untuk membangun lingkungan yang memberikan motivasi, menginspirasi dan melibatkan karyawan sebagai *brand ambassador* Danamon.

PT ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE TBK.



Adira Finance terus melakukan diversifikasi sumber pendanaannya melalui dukungan dari pembiayaan bersama dengan Perusahaan induknya, Danamon dan memperoleh pinjaman eksternal.

PROFIL

PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk (“Adira Finance”) didirikan pada tahun 1990 dan mulai beroperasi pada tahun 1991. Pada tahun 2004, Adira Finance mulai melakukan Penawaran Umum Perdana dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk (“Danamon”) menjadi pemegang saham mayoritas sebesar 75%. Melalui beberapa aksi korporasi, saat ini Danamon memiliki kepemilikan saham sebesar 92,07% atas Adira Finance. Sebagai anak perusahaan Danamon, Adira Finance menjadi bagian dari MUFG Group yang merupakan salah satu bank terbesar di dunia.

Adira Finance memiliki visi untuk **“Menciptakan nilai bersama untuk meningkatkan kesejahteraan”**.

PT Adira Dinamika Multi Finance sejak tahun 2015 memperkenalkan logo Perusahaan dan janji brand, yaitu “Sahabat Setia Selamanya”. Janji ini bermakna sebagai komitmen Perusahaan untuk membangun hubungan kerja sama jangka panjang yang baik dengan seluruh ekosistem, baik internal maupun eksternal, seperti karyawan, konsumen, mitra bisnis dan seluruh pemangku kepentingan.

Identitas dan janji brand tersebut merupakan manifestasi dari strategi bisnis jangka panjang

perusahaan yang diyakini mampu mendukung kinerja berkelanjutan. Melalui identitasnya, Adira Finance ingin melayani konsumen di seluruh aspek kehidupan mereka, sehingga akan terbentuk sebuah hubungan jangka panjang atau *customer for life*. Adira Finance ingin agar para konsumennya dapat merasakan kehadiran Adira Finance sebagai seorang sahabat yang mampu memberikan solusi finansial, sekaligus bersinergi dalam konsep “Sahabat Adira.”

“Sahabat” dalam filosofi Perusahaan memiliki makna yang sangat dalam, yaitu nilai-nilai kepribadian yang dicerminkan Adira Finance kepada para nasabah: **Fleksibel, Terbuka, Inovatif, dan Sinergis.**

KEPRIBADIAN BRAND

- **Fleksibel**
Tidak membuat hal yang mudah menjadi sulit. Adira Finance selalu memberikan kemudahan dalam segala hal bagi pelanggan.
- **Terbuka**
Adira Finance selalu terbuka dan transparan dalam memberikan informasi kepada pelanggan.



- **Inovatif**

Adira Finance selalu memberikan solusi yang tepat dan kreatif baik dalam bekerja maupun dalam memberikan produk dan layanan kepada pelanggan.

- **Sinergis**

Adira Finance selalu menanamkan spirit kolaborasi baik internal maupun dengan pelanggan dan mitra bisnis.

PRODUK DAN LAYANAN

Ruang lingkup Adira Finance meliputi bidang usaha: pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, kegiatan usaha pembiayaan lain serta sewa operasi (*operating lease*) dan pembiayaan syariah berdasarkan peraturan perundang-undangan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Unit usaha syariah Perusahaan memiliki ruang lingkup meliputi bidang usaha: pembiayaan jual beli, pembiayaan investasi, dan pembiayaan jasa.

Sedangkan untuk produk yang ditawarkan meliputi produk otomotif meliputi roda dua dan roda empat baik bekas maupun baru serta barang durables seperti elektronik, perlengkapan rumah tangga, *furniture* dan lain-lainnya.

STRATEGI DAN PROGRAM KERJA 2021

Adira Finance melakukan beberapa strategi dan program kerja dalam merespons tantangan di tahun 2021 antara lain:

1. Strategi dalam Pengembangan Bisnis

- Adira Finance lebih agresif dan kompetitif dalam meningkatkan penetrasi bisnis otomotif baik mobil dan sepeda motor. Perseroan memberikan berbagai program penjualan yang menarik dan mengadakan *virtual expo* 2021 bagi nasabah yang baru maupun yang *existing* serta memperkuat hubungan baik dengan *dealer* dalam meningkatkan pembiayaan baru.
- Memperluas jaringan ke bisnis non otomotif dengan terus melakukan diversifikasi produk yang ditawarkan untuk mendukung pertumbuhan bisnis.

- Melanjutkan investasi dan mempercepat digitalisasi melalui platform *online* Adira yaitu Adiraku, Momobil.id, Momotor.id dan didicilaja.com sebagai alternatif dalam mengakuisisi pembiayaan baru dan konsumen baik *existing* maupun konsumen baru.
- Perusahaan akan berusaha mengelola kualitas aset guna menjaga Rasio NPL tetap terkendali dengan menerapkan prinsip manajemen risiko yang diterapkan dengan hati-hati.
- Perusahaan memastikan ketersediaan likuiditas yang cukup untuk menyalurkan pembiayaan baru kepada nasabah dan melunasi seluruh kewajiban keuangannya baik melalui penerimaan angsuran nasabah maupun menambah fasilitas pendanaan dari berbagai sumber pendanaan.

2. Strategi dalam pengelolaan pendanaan yang optimal

Di tengah dinamika pandemi Covid-19 yang masih berlangsung sepanjang tahun 2021, Adira Finance memiliki ketersediaan likuiditas yang cukup untuk melunasi seluruh kewajiban keuangannya dan mendanai kebutuhan bisnisnya melalui penerimaan angsuran dari nasabah dan fasilitas sumber pendanaan yang tersedia.

Perusahaan terus melakukan diversifikasi sumber pendanaannya melalui dukungan dari pembiayaan bersama dengan Perusahaan induknya, Danamon dan memperoleh pinjaman eksternal (pinjaman bank dan obligasi). Per posisi Desember 2021, Pembiayaan Bersama mewakili 47% dari piutang yang dikelola. Pada Juli 2021, Perusahaan berhasil menerbitkan Obligasi PUB V Tahap II dan Sukuk Mudharabah IV Tahap II tahun 2021 senilai Rp1,5 triliun dengan *oversubscribe* 4,8x.

Dari sisi total pinjaman eksternal Perusahaan per posisi Desember 2021 turun 34,8% yoy menjadi Rp 10,9 triliun, terdiri dari pinjaman bank (luar negeri dan dalam negeri) dan obligasi, masing-masing memberikan kontribusi 45%: 55%. Hasilnya, *gearing ratio* turun menjadi 1,2 kali dari sebelumnya 2,1 kali di FY21, sehingga Perusahaan masih memiliki ruang gerak yang cukup besar untuk melakukan ekspansi saat pasar pulih kembali

3. Inisiatif dalam meningkatkan produktivitas dan operational excellence antara lain:

a. Peningkatan Produktivitas, Inisiatif peningkatan produktivitas dilakukan melalui beberapa program, diantaranya penyesuaian perhitungan produktivitas, mengembangkan organisasi cabang yang berfokus kepada *customer centric*, proyek *Organization Effectiveness* (OE), dan *refreshment training*.

b. Pengembangan SDM dengan meningkatkan Ekosistem Pembelajaran, bertumpu kepada pendekatan secara *online* serta peningkatan kemampuan dan skalabilitas FMA (*Faculty Member of Adira*) masih menjadi agenda utama di dalam peningkatan ekosistem pembelajaran.

c. Pengembangan Budaya sesuai dengan Inisiatif Bisnis, terdapat beberapa kegiatan budaya yang dilakukan di tahun 2021, seperti *Entrepreneurship Culture*, AHA, program inovasi dan budaya digital.

KINERJA 2021

Penjelasan tentang kinerja usaha tahun 2021 dapat dijelaskan melalui tabel di bawah ini:

Rincian	yoy	2021	2021	2020
		Realisasi	Proyeksi	
Pembiayaan Baru (Rp triliun)	39%	25.921	25.496	18.622
Kredit Bermasalah	-	2,3%	±2,5%	1,9%
Pangsa Pasar Sepeda Motor Baru	-0,3%	9,2%	±10%	9,5%
Pangsa Pasar Mobil Baru	-0,1%	4,0%	±4%	4,1%

STRATEGI DAN RENCANA 2022

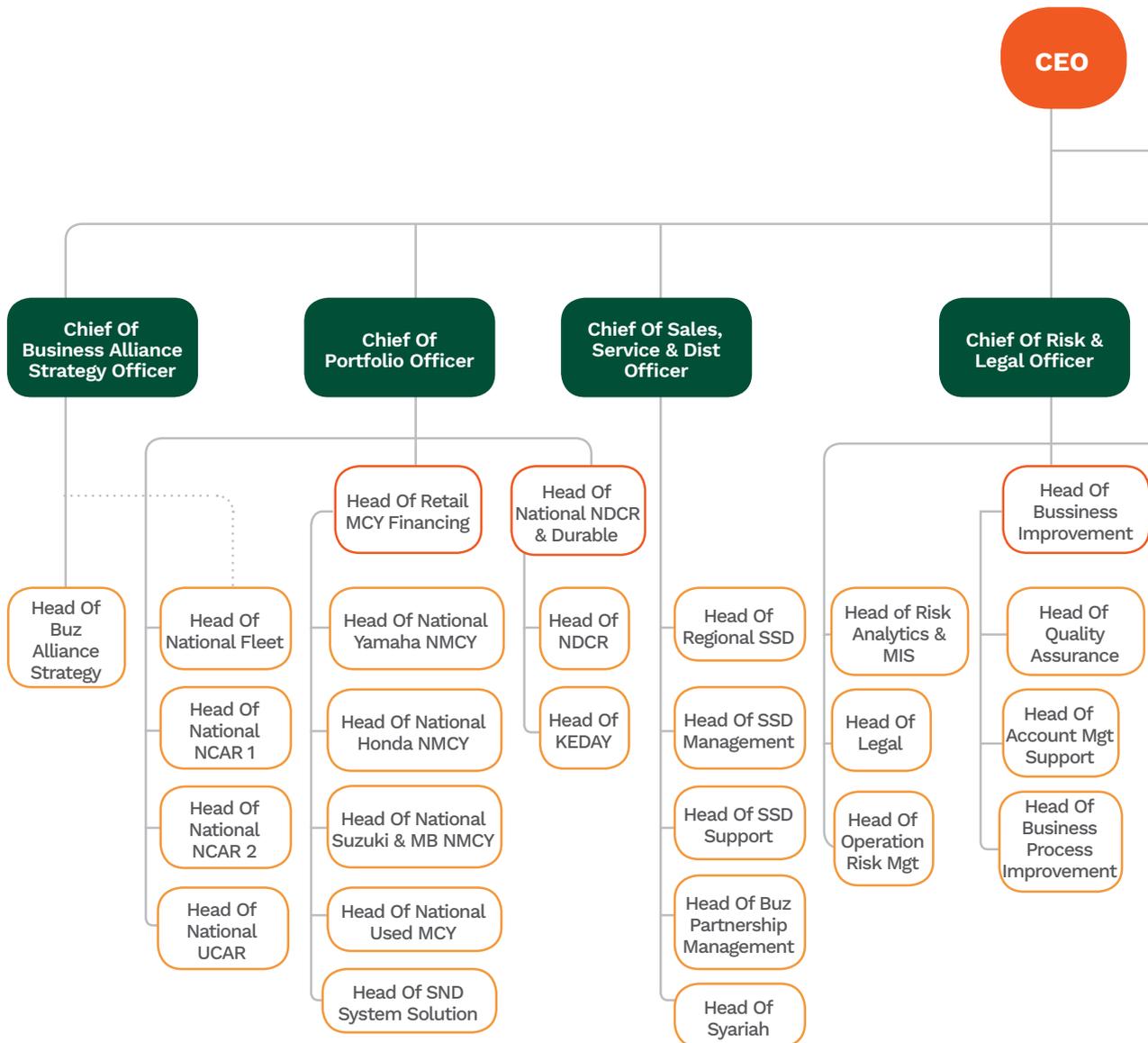
Beberapa strategi yang akan dilakukan Perusahaan sepanjang tahun 2022 adalah:

- Perusahaan akan memperkuat dan meraih pangsa pasar di bisnis otomotif melalui diversifikasi produk dan menyediakan berbagai program penjualan yang menarik bagi nasabah serta memperkuat hubungan baik dengan *dealer- dealer* kami.
- Memperluas jaringan ke bisnis non otomotif dengan terus melakukan diversifikasi produk yang ditawarkan untuk mendukung pertumbuhan bisnis.
- Melanjutkan investasi dan mempercepat digitalisasi melalui platform *online* Adira yaitu Adiraku, Momobil.id, Momotor.id dan didicilaja.com sebagai alternatif dalam mengakuisisi pembiayaan baru dan konsumen baik *existing* maupun konsumen baru.

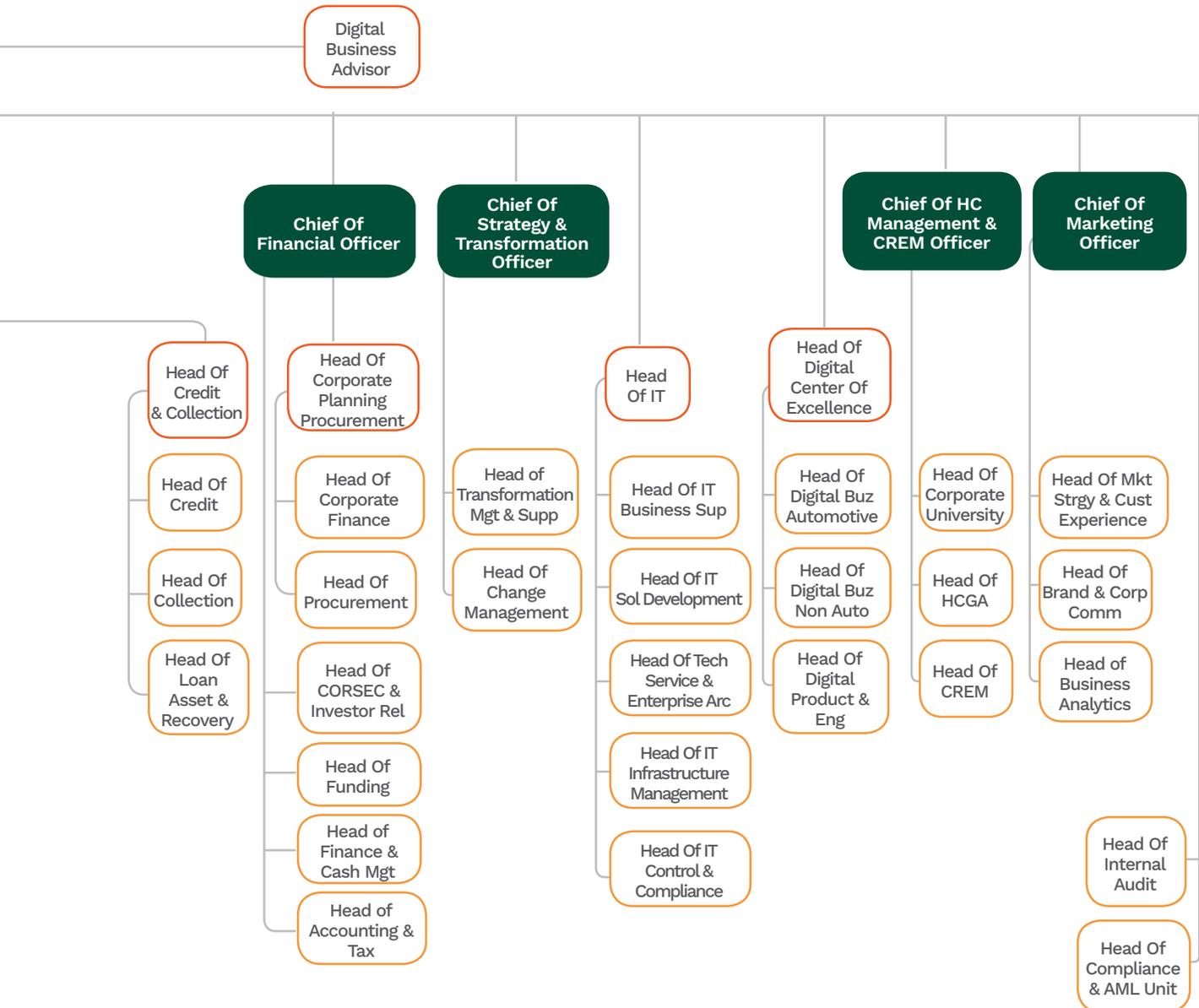
- Melanjutkan Business Process Reengineering (BPR) guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas bisnis dengan menciptakan proses yang lebih sederhana, lebih cepat, dan ramping, serta memberikan pengalaman pelanggan yang lebih baik.
- Melanjutkan fokus terhadap *customer centric* dengan meningkatkan pelayanan, menawarkan produk yang beragam dan memberikan program *loyalty* konsumen.
- Perusahaan mengelola kualitas aset guna menjaga Rasio NPL tetap terkendali dengan menerapkan prinsip manajemen risiko yang diterapkan dengan hati-hati;



STRUKTUR ORGANISASI ADIRA FINANCE



- DIR Level
- DD Level
- VP/SVP Level



TINJAUAN KEUANGAN

Pada tahun 2021, Danamon mencatat Laba bersih setelah pajak sebesar Rp1.57 triliun, meningkat 56,1% dibandingkan dengan tahun 2020. Hal ini berdampak pada ROA dan ROE yang masing-masing menjadi 0,8% dan 4,1% di akhir 2021 dibandingkan dengan pencapaian tahun sebelumnya yang tercatat masing-masing sebesar 0,5% dan 2,6%. Rasio NPL Danamon (konsolidasi) tetap terjaga sebesar 2,7% pada akhir 2021, membaik 10bps dibandingkan dengan akhir tahun 2020 yang tercatat sebesar 2,8%.

Rasio NPL Coverage mencapai 225,6%, naik dibandingkan 208,7% di akhir tahun sebelumnya.

Tinjauan keuangan yang diuraikan berikut mengacu kepada Laporan Keuangan Konsolidasian Danamon dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2021. Desember 2021 sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Kantor Akuntan Publik (KAP) Imelda & Rekan (firma anggota dari Deloitte Touche Tohmatsu Limited) telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian yang dilakukan oleh auditor Elisabeth Imelda dengan Surat Ijin Praktek Akuntan Publik No. AP.0849 berdasarkan standar audit yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dengan opini tanpa modifikasi.

Dalam Miliar Rupiah	2020			2021		
	Retail ¹	Wholesale ²	Jumlah	Retail ¹	Wholesale ²	Jumlah
Aset	80.543	107.967	188.510	71.328	109.167	180.494
Liabilitas	85.684	57.946	143.630	83.001	51.452	134.453
Pendapatan Bunga Bersih	9.723	4.001	13.724	9.395	4.352	13.747
Pendapatan Selain Bunga	3.181	1.011	4.192	2.099	1.893	3.992
Pendapatan Operasional	12.904	5.012	17.916	11.495	6.244	17.739
Beban Operasional	(8.114)	(991)	(9.105)	(8.487)	(1.074)	(9.561)
Beban atas Kredit	(5.651)	(889)	(6.540)	(5.049)	(715)	(5.764)
Pendapatan dan Beban Non-Operasional	(61)	(75)	(136)	(194)	98	(97)
Biaya Restrukturisasi	-	-	(68)	-	-	(37)
Laba sebelum Pajak Penghasilan	-	-	2.067	-	-	2.280
Beban Pajak Penghasilan	-	-	(978)	-	-	(611)
Laba bersih dari operasi yang dilanjutkan	-	-	1.089	-	-	1.669
Laba Bersih setelah Pajak Penghasilan	-	-	1.089	-	-	1.669
Laba Bersih setelah Pajak Penghasilan yang diatribusikan kepada entitas induk	-	-	1.008	-	-	1.573

1. Terdiri dari bisnis usaha kecil dan menengah, mikro, kartu kredit, syariah, bisnis asuransi, pembiayaan konsumen, pegadaian, dan perbankan retail.
2. Terdiri dari perbankan komersial, korporasi, institusi keuangan, dan tresuri.

Laporan Keuangan Konsolidasian

Danamon membukukan total aset sebesar Rp192,24 triliun pada tahun 2021. 4,3% lebih rendah dibandingkan Rp200,89 triliun pada tahun sebelumnya. Penurunan aset ini terutama dipengaruhi oleh berkurangnya pinjaman yang diberikan - net dan Piutang pembiayaan konsumen & Piutang sewa Pembiayaan - net masing-masing sebesar 3,8% dan 11,4% menjadi Rp99,97 triliun dan Rp20,24 triliun di tengah kondisi pandemi yang berlanjut hingga tahun 2021.

Selaras dengan penurunan aset, liabilitas total Bank juga menurun dari Rp157,31 triliun pada tahun 2020 menjadi Rp147,16 triliun di tahun 2021. Penurunan liabilitas ini terutama disebabkan oleh berkurangnya Dana Pihak

Ketiga (DPK) dan pinjaman yang diterima sebesar 2,3% dan 52,2% menjadi Rp123,35 triliun dan Rp4,27 triliun pada tahun 2021. Pada tahun sebelumnya, DPK Danamon dan pinjaman yang diterima masing-masing tercatat sebesar Rp126,21 triliun dan Rp8,95 triliun.

ASET

Danamon membukukan total aset senilai Rp192,24 triliun pada tahun 2021. Turun sebesar 4,3% dari Rp200,89 triliun di tahun 2020. Akun-akun di laporan keuangan bagian aset yang mengalami penurunan terbesar adalah pinjaman yang diberikan, piutang pembiayaan konsumen, dan giro pada bank lain. Sementara itu, obligasi pemerintah menunjukkan kenaikan signifikan di sepanjang tahun 2021. Penjelasan lebih lanjut terkait akun-akun keuangan tersebut adalah sebagai berikut:

Uraian (Dalam Miliar Rupiah)	2020	2021	YoY
Kas	2.838	2.790	-1,7%
Giro pada Bank Indonesia	2.186	3.060	40,0%
Giro pada Bank Lain-net	4.417	2.978	-32,6%
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7.304	9.888	35,4%
Surat Berharga-net	4.689	5.514	17,6%
Obligasi Pemerintah	25.535	30.338	18,8%
Tagihan derivatif	363	187	-48,3%
Kredit yang diberikan-net	103.937	99.966	-3,8%
Piutang pembiayaan konsumen & Piutang sewa Pembiayaan-net	22.852	20.239	-11,4%
Aset tetap dan Aset Hak Guna-net	2.106	1.896	-10,0%
Aset lainnya	12.900	12.264	-4,9%
Total aset	200.890	192.240	-4,3%

KAS

Danamon membukukan kas sebesar Rp2,79 triliun per 31 Desember 2021. Lebih rendah 1,7% dari posisi tahun sebelumnya sebesar Rp2,84 triliun. Kas memberi kontribusi 1,5% terhadap total aset Danamon.

GIRO PADA BANK INDONESIA

Giro pada Bank Indonesia meningkat 40,0% menjadi Rp3,06 triliun dari Rp2,19 triliun pada tahun sebelumnya mengikuti persyaratan cadangan yang lebih rendah. Di mana sepanjang tahun 2021 Bank Indonesia menurunkan persentase GWM beberapa kali dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas industri perbankan.

Rasio GWM Danamon dalam Rupiah adalah 3,53% sementara GWM dalam valuta asing adalah 4,10% pada 2021.

GIRO PADA BANK LAIN

Giro pada bank lain pada tahun 2021 turun 32,6% menjadi Rp2,98 triliun terutama seiring berkurangnya giro Rupiah dari Rp3,12 triliun pada tahun 2020 menjadi Rp0,94 triliun pada tahun 2021. Porsi giro pada bank lain terhadap total aset adalah 1,5% pada tahun 2021 dibandingkan dengan 2,2% pada tahun 2020.



PENEMPATAN PADA BANK LAIN DAN BANK INDONESIA

Danamon membukukan kenaikan penempatan pada Bank Lain dan Bank Indonesia sebesar 35,4% menjadi Rp9,89 triliun, Kenaikkan ini terutama disebabkan oleh bertambahnya penempatan pada Bank Indonesia berupa deposito berjangka Bank Indonesia sebesar 167,6% dari Rp1,85 triliun pada tahun 2020 menjadi Rp4,95 triliun pada tahun berikutnya,

Berdasarkan ketentuan BI yang berlaku. seluruh penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

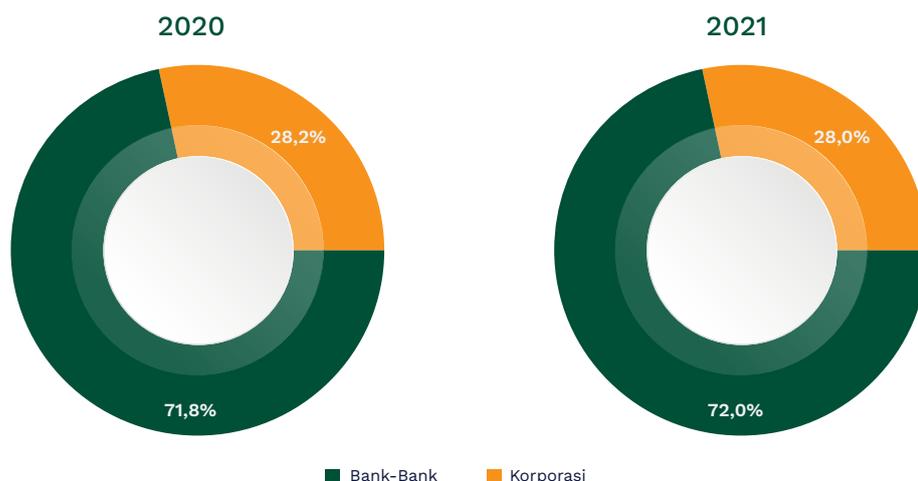
digolongkan sebagai lancar.

SURAT BERHARGA

Berdasarkan penerbitnya, efek-efek yang dimiliki oleh Danamon berupa obligasi korporasi yang diterbitkan oleh bank-bank dan korporasi, Efek-efek yang diterbitkan oleh korporasi memiliki porsi lebih besar yakni 18,1% dibandingkan efek-efek yang diterbitkan oleh bank yaitu 16,7%

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku. seluruh efek-efek pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 digolongkan sebagai lancar.

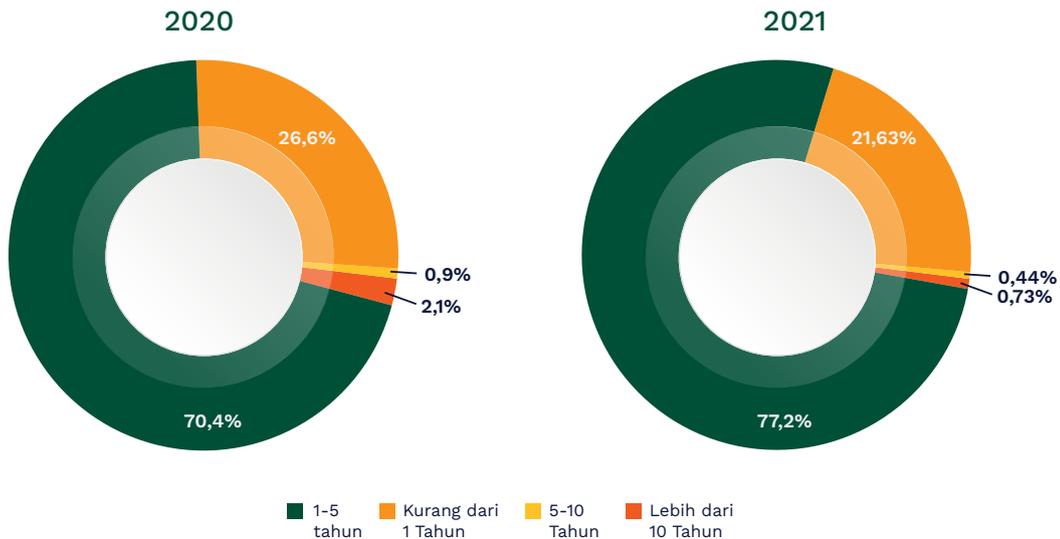
Grafik Surat Berharga



OBLIGASI PEMERINTAH

Danamon membukukan kenaikan obligasi pemerintah sebesar 18.8% dari Rp25.53 triliun pada tahun 2020 menjadi Rp30.34 triliun di tahun 2021. Kenaikan ini didorong oleh 21.7% peningkatan obligasi pemerintah dalam mata uang Rupiah menjadi Rp26.15 triliun. Obligasi pemerintah dengan periode jatuh tempo 1-5 tahun memiliki porsi terbanyak sebesar 71.8%.

Grafik Obligasi Pemerintah



PINJAMAN YANG DIBERIKAN

Dampak dari penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) seiring dengan peningkatan kasus COVID-19 karena penyebaran varian delta turut berpengaruh kepada aktivitas penyaluran kredit akibat penurunan aktivitas ekonomi, Pinjaman bersih yang diberikan Danamon mencapai Rp99,96 triliun pada tahun 2021, lebih rendah 3,8% dari posisi tahun 2020. Meski demikian, pinjaman yang diberikan masih memiliki kontribusi terbesar terhadap total aset yang mencapai 52,0% pada tahun 2021.

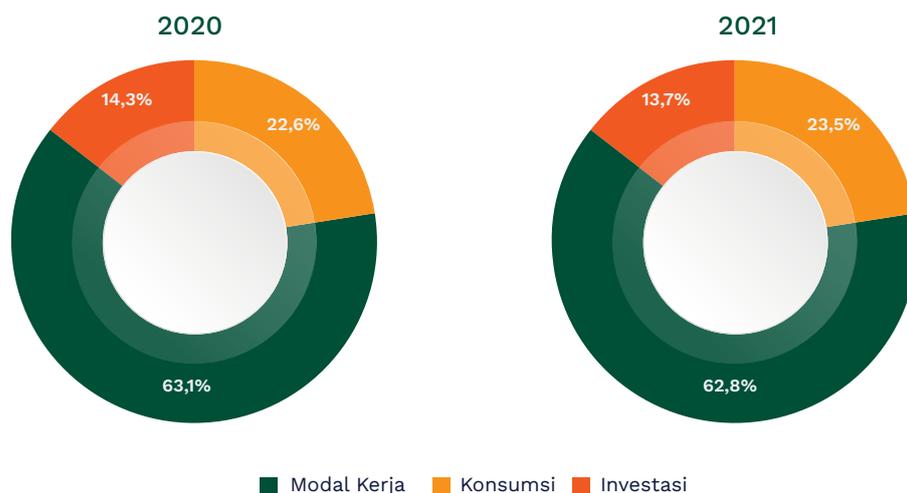
Berdasarkan jenis mata uang, kredit dalam mata uang Rupiah mengalami penurunan sebesar 3,8% sedangkan kredit dalam mata uang asing tumbuh 4,6% menjadi Rp11,21 triliun, Porsi kedua jenis kredit tersebut masing-masing sebesar 90,2% dan 9,8% pada tahun 2021.

Sementara itu berdasarkan jenis dan orientasi penggunaan, kredit modal kerja masih memiliki porsi terbesar yakni 62,8% meski mengalami penurunan sebesar 3,4% menjadi Rp66,66 triliun pada tahun 2021 dan penyaluran kredit untuk tujuan produktif lainnya yakni investasi mengalami penurunan sebesar 7,0% menjadi Rp14,53 triliun. Secara kumulatif, kedua jenis kredit untuk tujuan produktif tersebut berkontribusi sebesar 86,3% dari total kredit pada tahun 2021.

Kredit konsumsi mengalami kenaikan sebesar 0,5% menjadi Rp24,90 triliun pada tahun 2021 didukung oleh berbagai stimulus yang diberikan Pemerintah untuk meningkatkan daya beli masyarakat.



Grafik Pinjaman yang diberikan



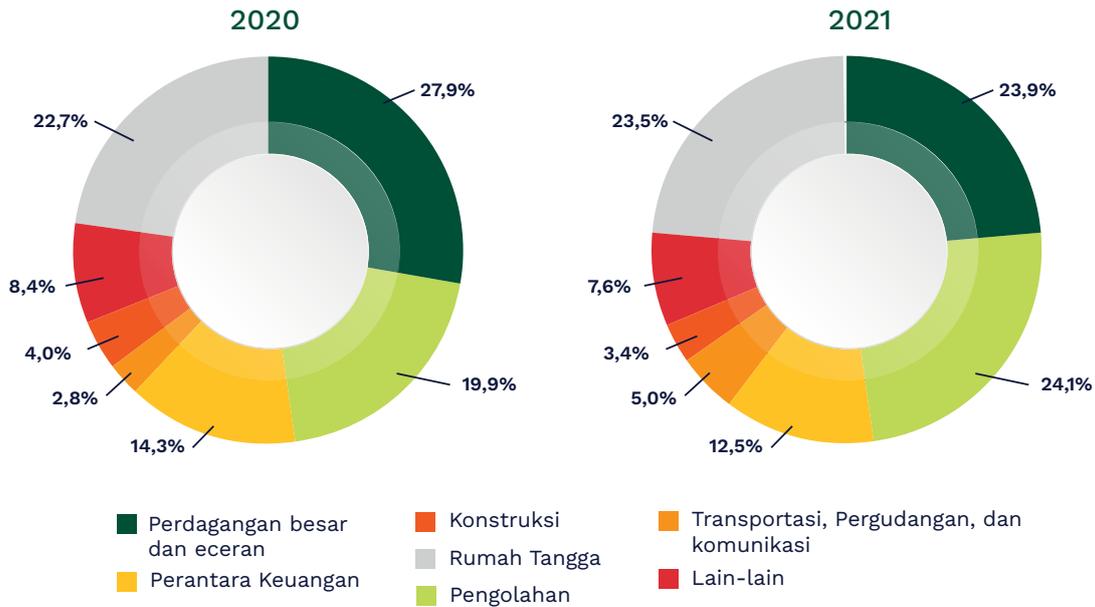
Penyaluran kredit berdasarkan lapangan usaha didominasi oleh sektor pengolahan yang mencapai Rp25,60 triliun dengan porsi sebesar 24,1% dari total kredit (gross). Sektor perdagangan besar dan eceran membukukan penyaluran kredit terbesar kedua senilai Rp25,36 triliun atau dengan kontribusi sebesar 23,9% pada tahun 2021. Sementara itu, kredit untuk perantara keuangan mencapai Rp13,22 triliun dengan memberikan kontribusi sebesar 12,5% dari total pinjaman yang diberikan.

Di sisi lain, kredit rumah tangga mencapai Rp24,90 triliun dengan pertumbuhan sebesar 0,5% di tahun 2021. Pada tahun sebelumnya, kredit untuk rumah tangga senilai Rp24,78 triliun. Kontribusi kredit rumah tangga masing-masing mencapai 23,5% dan 22,7% pada tahun 2021 dan 2020.

Dalam Rp miliar

Uraian	2020	2021	Pertumbuhan YoY
Perdagangan besar dan eceran	30.561	25.357	-17,0%
Pengolahan	21.776	25.601	17,6%
Perantara keuangan	15.634	13.218	-15,5%
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	3.108	5.273	69,7%
Konstruksi	4.345	3.623	-16,6%
Lain-lain	9.188	8.117	-11,7%
Rumah Tangga	24.780	24.903	0,5%
Jumlah - gross	109.392	106.092	-3,0%

Grafik Penyaluran Kredit



Berdasarkan wilayah geografis, pinjaman yang diberikan oleh Danamon terkonsentrasi di wilayah Jakarta, Bogor, Tangerang, Karawang, Bekasi, dan Lampung. Jumlah kredit di wilayah tersebut mencapai Rp70,34 triliun pada tahun 2021 atau 66,3% dari total kredit. Pada tahun sebelumnya, porsi pinjaman yang diberikan di wilayah tersebut juga terbesar yakni mencapai 61,0%. Tabel berikut menjelaskan penyebaran pinjaman yang diberikan oleh Danamon.

Dalam Rp miliar

Uraian	2020	2021	Pertumbuhan
			YoY
Jakarta, Bogor, Tangerang, Karawang, Bekasi, dan Lampung	66.753	70.337	5,4%
Jawa Barat	8.610	7.272	-15,5%
Sumatera Utara	8.320	6.923	-16,8%
Jawa Timur	7.516	6.152	-18,1%
Jawa Tengah dan Yogyakarta	6.062	5.834	-3,8%
Sulawesi, Maluku, dan Papua	5.235	3.725	-28,9%
Kalimantan	3.514	2.729	-22,3%
Sumatera Selatan	1.759	1.645	-6,5%
Bali, NTT, dan NTB	1.623	1.475	-9,1%
Jumlah-gross	109.392	106.092	-3,0%



PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN DAN PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN

Di samping kredit perbankan, Danamon juga memberikan piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan melalui anak perusahaan Adira Finance. Piutang bersih pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan turun sebesar 11,4% menjadi Rp 20,24 triliun pada tahun 2021 dari Rp 22,85 triliun pada tahun sebelumnya. Penurunan ini disebabkan oleh kondisi perekonomian yang belum pulih seutuhnya setelah terdampak oleh pandemi COVID-19.

Kolektibilitas Pinjaman yang Diberikan. Pembiayaan Nasabah dan Sewa Pembiayaan

Uraian	2020	2021
NPL-gross	2,8%	2,7%
Dalam Perhatian Khusus	11,3%	9,3%
Lancar	85,9%	88,0%

Di tengah pandemi yang berlanjut hingga tahun 2021. Danamon beserta Adira Finance melakukan restrukturisasi kredit terkait COVID-19 sebagaimana yang diamanatkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). OJK telah merilis peraturan yang memperpanjang masa

kebijakan relaksasi restrukturisasi kredit perbankan dari Maret 2022 menjadi Maret 2023 untuk menjaga momentum pemulihan ekonomi.

Pinjaman yang direstrukturisasi oleh Danamon dan Adira Finance meliputi antara lain penjadwalan ulang pembayaran pokok pinjaman dan bunga, penyesuaian tingkat suku bunga, dan pengurangan tunggakan bunga. Kredit restrukturisasi COVID-19 menurun dari Rp29,96 triliun di 2020 menjadi Rp18,21 triliun di 2021, dimana hanya Rp5,07 triliun yang masih dalam masa relaksasi.

Suku bunga efektif rata-rata tertimbang per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah 8,4% untuk Rupiah dan 3,3% untuk mata uang asing. Pada tahun sebelumnya, tingkat suku bunga efektif yang dimaksud masing-masing sebesar 9,6% dan 3,4%.

ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA

Aset tetap dan Aset Hak Guna Danamon pada tahun 2021 turun 10,0% menjadi Rp1,90 triliun dari Rp2,11 triliun pada tahun sebelumnya. Penurunan ini terutama oleh depresiasi reguler yang lebih tinggi dari penambahan aset tetap di tahun ini.

Dalam Rp miliar

Aset Tetap	2020	2021	Pertumbuhan
			YoY
Tanah	641	614	-4,1%
Bangunan	672	607	-9,7%
Perlengkapan Kantor	250	193	-22,8%
Kendaraan Bermotor	40	38	-5,0%
Total Aset Tetap-net	1.603	1.452	-9,4%
Aset Hak Guna			
Harga perolehan	698	784	12,3%
Akumulasi amortisasi	(195)	(341)	74,9%
Nilai buku neto	503	443	-11,9%
Total Aset tetap dan aset hak guna	2.106	1.896	-10,0%

ASET LAINNYA

Aset lain-lain Danamon, terdiri dari akun-akun selain yang dijelaskan diatas. Total aset lain-lain, mencapai Rp12,26 triliun pada tahun 2021 dari senilai Rp12,90 triliun pada tahun sebelumnya.

LIABILITAS

Untuk mendukung pertumbuhan kredit, sumber pendanaan Danamon terdiri dari simpanan nasabah, simpanan bank lain, efek yang diterbitkan dan pinjaman yang diterima. Pada tahun 2021, rasio CASA Danamon meningkat 6,8% mencapai 59,1% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang berada pada level 52,3%. Hal ini sejalan dengan strategi Bank untuk berfokus pada *granular funding*.

SIMPANAN NASABAH

Danamon mampu menghimpun Dana Pihak Ketiga (DPK) senilai Rp121,07 triliun. Dari posisi DPK di tahun 2021 tersebut, komposisi DPK berupa giro dan tabungan (CASA) dari nasabah yang berbiaya murah mencapai 58,6% dibandingkan porsi deposito sebesar 41,4%. Selain itu, sejalan dengan strategi Danamon yang berfokus pada granular funding, CASA tumbuh 10,5% dibandingkan tahun sebelumnya.

Kontribusi simpanan nasabah terhadap total liabilitas mencapai 82,3% pada tahun 2021 dan 78,7% pada tahun sebelumnya.

Dalam Rp miliar

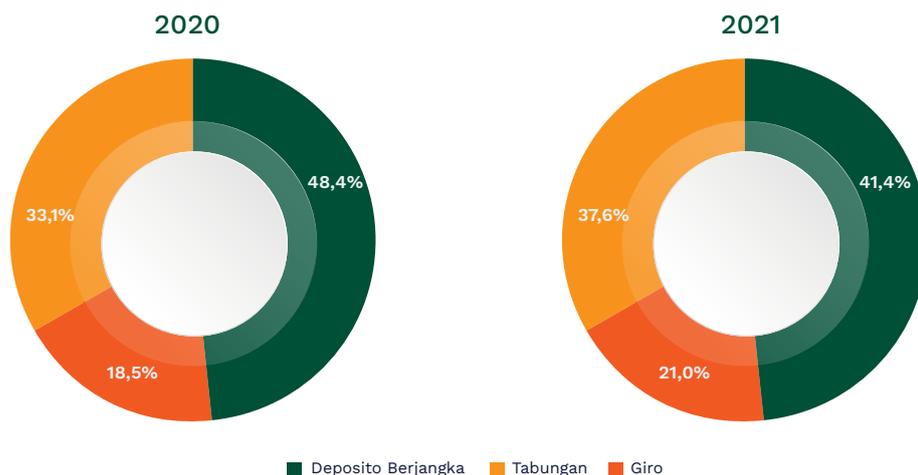
Liabilitas	2020	2021	Pertumbuhan
			YoY
Simpanan Nasabah	123.733	121.069	-2%
Simpanan dari Bank Lain	2.478	2.285	-8%
Total Dana Pihak Ketiga	126.211	123.354	-2%
Efek yang Diterbitkan	8.392	6.750	-20%
Pinjaman yang Diterima	8.952	4.276	-52%
Pinjaman Subordinasi	25	25	0%
Lain-lain	13.735	12.752	-7%
Total	157.315	147.157	-6%

Dalam Rp miliar

Uraian	2020	2021	Pertumbuhan
			YoY
Giro	22.900	25.437	11,1%
Tabungan	40.967	45.518	11,1%
Deposito berjangka	59.866	50.114	-16,3%
Jumlah DPK	123.733	121.069	-2,2%



Grafik Simpanan Nasabah



SIMPANAN DARI BANK LAIN

Pada tahun 2021, simpanan dari Bank lain mencapai Rp2,28 triliun, turun sebesar 7,8% dari posisi tahun sebelumnya sebesar Rp2,48 triliun, Kontribusi akun ini terhadap total liabilitas mencapai 1,6% dan 1,5% masing-masing untuk tahun 2020 dan 2021

EFEK YANG DITERBITKAN

Secara konsolidasi utang obligasi Danamon yang belum jatuh tempo mencapai Rp6,35 triliun pada tahun 2021, lebih rendah 19,8% dari posisi tahun sebelumnya senilai Rp7,91 triliun. Dari jumlah utang obligasi tersebut Rp851,32 miliar atau 13,4% diterbitkan oleh Danamon. Obligasi yang akan jatuh tempo pada tanggal 24 Mei 2022 tersebut mendapatkan peringkat AAA(idn) dari Fitch Ratings.

Selain itu, Danamon melalui Adira Finance menerbitkan obligasi untuk mendukung kegiatan usaha pembiayaan. Total obligasi Adira Finance yang belum jatuh tempo dikurangi biaya penjaminan emisi dan lain-lain adalah Rp5,50 triliun pada tahun 2021, lebih rendah dari Rp7,06 triliun tahun sebelumnya. Seluruh obligasi ADMF mendapat peringkat idAAA dari Pemeringkat Efek (Pefindo).

Selain itu, Adira Finance memiliki Sukuk Mudharabah yang belum jatuh tempo sebesar Rp402,00 miliar pada tahun 2021, lebih rendah dibandingkan posisi tahun sebelumnya senilai Rp478,00 miliar. Seluruh sukuk mudharabah Adira Finance juga mendapat peringkat idAAA(sy) dari Pemeringkat Efek (Pefindo).

PINJAMAN YANG DITERIMA

Anak perusahaan Danamon, Adira Finance, juga memiliki skema pembiayaan jangka panjang dengan jangka waktu lebih dari satu tahun sebagai sumber pendanaan stabil yang lain.

Jumlah pinjaman yang diterima pada tahun 2021 mencapai Rp4,27 triliun, lebih rendah 52,2% dari posisi tahun sebelumnya sebesar Rp8,95 triliun. Penurunan pinjaman yang diterima terutama dipengaruhi oleh penurunan pinjaman mata uang asing dari Rp7,51 triliun menjadi Rp3,18 triliun pada tahun 2021. Jumlah pinjaman yang diterima berasal dari berbagai lembaga keuangan dari luar negeri dan domestik yang menunjukkan fleksibilitas tinggi yang dimiliki grup Danamon untuk memperoleh sumber pendanaan.

PINJAMAN SUBORDINASI

Danamon mendapat dukungan yang kuat secara finansial dari pemegang saham pengendali. Pada tanggal 27 November 2018, Bank melakukan perjanjian pinjaman subordinasi dengan MUFG Bank, Ltd., pihak berelasi,

senilai Rp25,00 miliar dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,3% per tahun.

Pinjaman subordinasi tersebut telah dicairkan seluruhnya dari MUFG Bank. Ltd, pada tanggal 4 Desember 2018. Pinjaman subordinasi tersebut diterbitkan untuk memenuhi persyaratan rencana aksi (*recovery plan*) sesuai POJK No.14/POJK.03/2017 tentang Rencana Aksi (*recovery plan*) bagi Bank Sistemik. Pinjaman akan jatuh tempo dalam 5 tahun sejak tanggal pencairan. Pinjaman

subordinasi ini tidak dapat dilunasi sebelum tanggal jatuh tempo tanpa mendapat persetujuan terlebih dahulu dari OJK.

EKUITAS

Danamon membukukan ekuitas yang lebih kuat pada tahun 2021 ditengah kondisi pandemi, mencapai Rp45,08 triliun. Hal ini terutama didukung oleh kenaikan saldo laba menjadi Rp29,64 triliun pada tahun 2021 dengan pertumbuhan sebesar 3,5%.

Dalam Rp miliar

Uraian	2020	2021	Pertumbuhan
			YoY
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	5.996	5.996	0,0%
Tambahan modal disetor	7.986	7.986	0,0%
Komponen Ekuitas Lainnya	443	915	106,6%
Saldo Laba	28.683	29.643	3,3%
Kepentingan non-pengendali	467	544	16,3%
Jumlah	43.575	45.083	3,5%

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN

Dalam Rp miliar

Uraian	2020	2021	Pertumbuhan
			YoY
Pendapatan bunga	20.088	17.749	-11,6%
Beban bunga	(6.364)	(4.002)	-37,1%
Pendapatan bunga-neto-	13.724	13.747	0,2%
Pendapatan operasional lainnya-neto-	4.192	3.992	-4,8%
Beban operasional lainnya	(15.645)	(15.325)	-2,0%
Laba operasional	2.271	2.414	6,3%
Pendapatan beban non-operasional	(204)	(134)	-34,4%
Laba sebelum beban pajak	2.067	2.280	10,3%
Beban pajak	(978)	(611)	-37,6%
Laba tahun berjalan	1.089	1.669	53,3%
Penghasilan komprehensif lainnya tahun berjalan-setelah pajak	1.089	1.669	53,3%
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	1.382	1.893	36,9%
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:			
Entitas induk	1.008	1.573	56,1%
Kepentingan non-pengendali	81	96	18,2%
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:			
Entitas induk	1.302	1.776	36,4%



Uraian	2020	2021	Pertumbuhan
			YoY
Kepentingan non-pengendali	81	117	44,8%
Laba bersih per saham (nilai penuh)	103	161	56,3%

PENDAPATAN BUNGA BERSIH

Sejalan dengan penurunan beban bunga yang terjadi pada tahun 2021. Danamon membukukan pendapatan bunga bersih yang tumbuh 0,2% menjadi Rp13,75 triliun. Pada tahun sebelumnya, pendapatan bunga bersih mencapai Rp13,72 triliun.

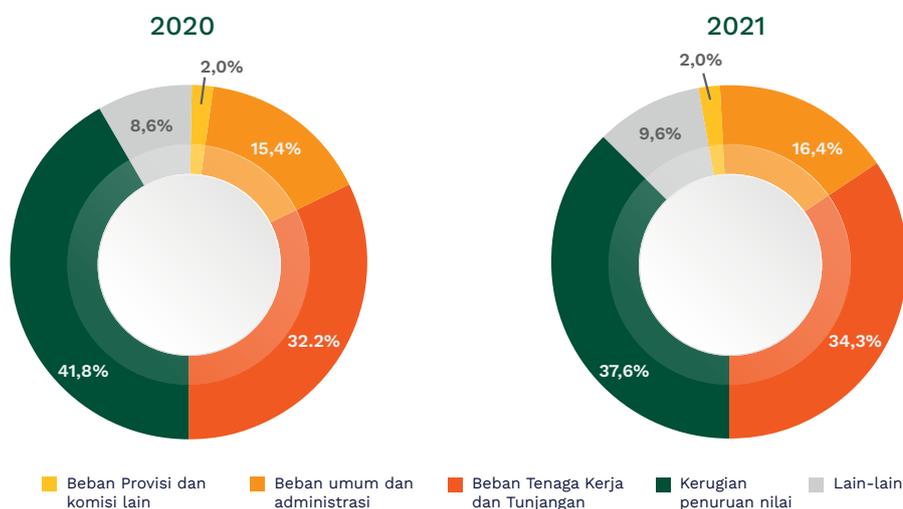
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

Pendapatn operasional lainnya mencapai Rp3,99 triliun di 2021, menurun 4,8% dibanding pencapaian tahun lalu. Pendapatan provisi, komisi dan imbalan jasa lainnya meningkat. Namun, keuntungan dari instrumen keuangan dan penjualan efek-efek dan Obligasi Pemerintah tercatat menurun.

BEBAN OPERASIONAL LAINNYA

Beban operasional lainnya Danamon terutama berasal dari kerugian penurunan nilai serta beban tenaga kerja dan tunjangan. Kedua komponen beban operasional lainnya tersebut mencapai Rp5,76 triliun dan Rp5,26 triliun pada tahun 2021. Pada tahun sebelumnya, kedua komponen tersebut mencapai Rp6,54 triliun dan Rp5,04 triliun. Secara kumulatif, akun beban operasional lainnya mengalami penurunan sebesar 2,0% dari Rp15,64 triliun menjadi Rp15,32 triliun.

Grafik Beban Operasional



PENDAPATAN OPERASIONAL NETO

Danamon membukukan pendapatan operasional neto sebesar Rp2,41 triliun pada tahun 2021. Pencapaian ini lebih tinggi 6,3% dibandingkan posisi tahun sebelumnya yang mencapai Rp2,27 triliun. Pertumbuhan ini terutama disebabkan oleh berkurangnya beban bunga dan juga penurunan kerugian penurunan nilai.

LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN

Sejalan dengan naiknya pendapatan operasional neto. Danamon membukukan laba sebelum pajak penghasilan sebesar Rp2,28 triliun pada tahun 2021, naik 10,3% dibandingkan posisi tahun sebelumnya yang mencapai Rp2,07 triliun.

LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK

Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk naik 56,1% dari tahun sebelumnya menjadi Rp1,57 triliun pada tahun 2021.

Pada tahun 2021, laba per saham Danamon mencapai Rp161 per saham (nilai penuh), meningkat dibandingkan dengan Rp103 per saham (nilai penuh) pada tahun sebelumnya.

Laporan Arus Kas Konsolidasian

Dalam Rp miliar

Uraian	2020	2021	Pertumbuhan
			YoY
Kas neto diperoleh dari/(digunakan untuk) kegiatan operasi	17.306	15.173	-12,3%
Kas neto diperoleh dari/(digunakan untuk) kegiatan investasi	(5.282)	(6.544)	23,9%
Kas neto (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas pendanaan	(8.479)	(7.051)	-16,8%
Kenaikan/(penurunan) kas dan setara kas-neto	3.545	1.578	-55,5%
Kas dan setara kas pada awal tahun	13.075	16.698	27,7%
Kas dan setara kas pada akhir tahun	16.698	18.261	9,4%

ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI

Danamon membukukan defisit kas neto diperoleh dari kegiatan operasi senilai Rp15,18 triliun pada tahun 2021. Pencapaian ini lebih rendah 12,3% dibandingkan posisi tahun sebelumnya yang mencapai Rp17,31 triliun karena pembiayaan kredit baru meningkat, sementara jumlah deposito menurun.

ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI

Danamon membukukan kas neto digunakan untuk kegiatan investasi sebesar Rp6,54 triliun pada tahun 2021 atau naik 23,9% dibandingkan posisi tahun sebelumnya senilai Rp5,28 triliun. Kenaikan ini terutama dipengaruhi oleh kenaikan pembelian dari efek-efek dan Obligasi Pemerintah tahun 2021.

ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN

Danamon melaporkan kas neto digunakan untuk kegiatan pendanaan mencapai Rp7,05 triliun pada tahun 2021. Turun 16,8% dari posisi tahun sebelumnya senilai Rp8,48 triliun. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan pinjaman neto dibandingkan tahun sebelumnya.

RASIO KEUANGAN UTAMA

Danamon menjalankan kegiatan usahanya dengan prinsip kehati-hatian dan menaati peraturan Bank Indonesia, OJK serta perundang-undangan lain yang berlaku.

Sejalan dengan hal tersebut, Danamon mampu memenuhi rasio-rasio keuangan yang diatur oleh regulator di tengah tantangan pandemi. Rasio-rasio keuangan utama Danamon adalah sebagai berikut:

Rasio Keuangan Utama (%)	2020	2021
Rasio KPMM-Konsolidasi	25,0	26,7
NPL <i>gross</i> – Konsolidasi	2,8	2,7
ROA-Konsolidasi	0,5	0,8
ROE-Konsolidasi	2,6	4,1



NIM-Konsolidasi	7,4	7,5
Cost to Income-Bank only	46,5	47,7
LDR-Bank only	84,0	84,6
RIM-Bank only	85,0	86,0

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG DAN KOLEKTABILITAS PIUTANG

Kemampuan Membayar Utang

Dari sisi eksternal, kemampuan membayar utang Danamon dapat dinilai melalui *rating* yang ditetapkan kepada Bank oleh lembaga pemeringkat nasional dan internasional, Pefindo, lembaga pemeringkat berskala nasional, memberikan penilaian yang sangat baik kepada Danamon dengan menetapkan *corporate rating* idAAA dengan *outlook* Stabil.

Sementara itu, lembaga pemeringkat internasional Fitch memberikan *National Ratings* untuk *Long Term* dan *Short Term* masing-masing AAA(IDN) dan F1+(IDN), sedangkan *Foreign Currency Ratings* untuk *Long Term* dan *Short Term* masing-masing BBB dan F2. *Outlook* dari peringkat jangka panjang dari Fitch adalah Stabil.

Selain itu, pada tahun 2021 lembaga pemeringkat berskala internasional lainnya. Moody's, juga memberikan kenaikan peringkat Danamon menjadi Baa1/P-2 untuk *Long Term Bank Deposits* serta Baa3 dan Baa1, masing-masing untuk *Baseline Credit Assessment* dan *Adjusted Baseline Credit Assessment*. *Outlook* dari peringkat jangka panjang dari Moody's adalah Stabil.

Sementara itu, dari sisi internal perusahaan kemampuan Danamon dalam memenuhi seluruh kewajiban baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek diukur melalui beberapa rasio antara lain rasio likuiditas rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas.

Rasio Solvabilitas

Rasio permodalan adalah salah satu parameter yang digunakan dalam mengukur rasio solvabilitas. Danamon senantiasa memastikan bahwa permodalan yang dimiliki mampu memenuhi ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang meliputi risiko kredit risiko pasar dan risiko operasional. Secara konsolidasi Danamon membukukan KPMM sebesar

26,7% pada tahun 2021 lebih tinggi dari 25,0% di tahun 2020. Rasio KPMM Danamon berada diatas batas KPMM yang ditentukan oleh regulator.

Rasio Rentabilitas

Rasio-rasio keuangan Danamon untuk mengukur profitabilitas bank dan efisiensi kinerja adalah *Return on Average Asset* (ROAA). *Return on Average Equity* (ROAE). *Net Interest Margin* (NIM) dan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Danamon membukukan ROAA dan ROAE masing-masing sebesar 0,8% dan 4,1% pada tahun 2021. Kedua rasio tersebut pada tahun sebelumnya mencapai 0,5% dan 2,6% masing masing. Adapun rasio *Net Interest Margin* (NIM) tercatat sebesar 7,5% pada tahun 2021 dan sebesar 7,4% pada tahun 2020. Disisi lain rasio BOPO Danamon tercatat sebesar 86,6% pada tahun 2021 dibandingkan 88,9% pada tahun sebelumnya.

Rasio Likuiditas

Pengelolaan likuiditas bank sangat penting bagi Danamon karena hal tersebut terkait dengan kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang. Pengukuran kunci risiko likuiditas termasuk Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM). *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR). Rasio-rasio tersebut masing-masing sebesar 85,0%, 84,0%, 188,0% dan 143,7% pada tahun 2020 dibandingkan masing masing sebesar 86,0%, 84,6%, 187,0% dan 140,7% pada tahun 2021. Semua rasio tersebut menunjukkan likuiditas Danamon yang cukup.

STRUKTUR PERMODALAN

Komponen Struktur Modal

Danamon berkomitmen untuk mengelola struktur modal yang kuat dan sehat sebagai fondasi pertumbuhan usaha yang berkesinambungan.

Berdasarkan POJK No. 34/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, modal bank terdiri dari:

- Modal inti (Tier 1) yang meliputi modal inti utama dan modal inti tambahan

- Modal pelengkap (Tier 2)

Modal inti memiliki porsi 96,77% dari total modal Danamon di 2021.

Rp Miliar	Individual			Konsolidasi		
	2020	2021	YoY	2020	2021	YoY
Modal Inti (Tier I)	31.035	31.014	(21)	37.970	38.974	1.004
Modal Pelengkap (Tier II)	1.202	1.238	36	1.308	1.302	(6)
Jumlah Modal	32.236	32.252	16	39.278	40.276	998
Aset tertimbang rata menurut risiko kredit pasar dan operasional	125.974	122.256	(3.718)	157.251	150.732	(6.519)
Rasio KPMM	25,6%	26,4%	0,8%	25,0%	26,7%	1,7%

Kebijakan Manajemen Atas Struktur Modal

Kebijakan manajemen atas struktur modal terefleksi dari rasio KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) Danamon sebagai indikator utama kecukupan modal Bank. Kemampuan Bank untuk bertumbuh dan menanggung kemungkinan risiko kerugian juga dapat diukur melalui rasio KPMM.

Danamon selalu menjaga tingkat kecukupan modal di atas tingkat minimum KPMM yang ditetapkan oleh regulator. Rasio KPMM Danamon Konsolidasi mencapai 26,7% pada tahun 2021 dibandingkan 25,0% tahun 2020.

Danamon juga melakukan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP) untuk menetapkan kecukupan modal yang sesuai dengan profil risiko dan penetapan strategi untuk memelihara tingkat permodalan. Profil risiko Bank pada tahun 2021 berada pada peringkat Low to Moderate (2). Sesuai dengan POJK No. 34/ POJK.03/2016 dan SEOJK No.26/SEOJK.03/2016, minimum KPMM untuk bank dengan peringkat profil risiko *Low to Moderate* (2) setelah memperhitungkan *Basel Capital Buffer* pada tahun 2021 adalah sebesar 13,4%.

Dasar Penetapan Kebijakan Manajemen Atas Struktur Modal

Dalam penetapan kebijakan atas struktur modal, manajemen mempertimbangkan beragam faktor diantaranya proyeksi ekonomi, potensi pertumbuhan bisnis, *risk appetite*, hasil *stress testing* dan target rasio permodalan. Melalui perencanaan ini diharapkan Danamon mampu memanfaatkan pertumbuhan dan peluang strategis, menjalankan bisnis dalam koridor *risk appetite* dan mematuhi peraturan yang berlaku, memaksimalkan tingkat pengembalian pemegang saham, serta bertahan melalui beragam siklus ekonomi. Dengan didukung analisis data, Direksi dan Dewan Komisaris Danamon melakukan perencanaan, kajian dan pembahasan terkait permodalan Bank.

Komitmen dan Kontinjensi

Danamon memiliki komitmen penyediaan fasilitas pinjaman kepada nasabah maupun kontinjensi di antaranya dalam bentuk pendapatan dalam penyelesaian dan garansi bank yang diterima.

Secara kumulatif, pada tahun 2021 Total liabilitas komitmen dan liabilitas kontinjensi neto sebesar Rp7,0 triliun atau naik 13,7% dibandingkan posisi tahun sebelumnya senilai Rp6,16 triliun.



Dalam Rp miliar

Uraian	2020	2021	Pertumbuhan
			YoY
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	260	259	-0,5%
Irrevocable L/C yang masih berjalan	1.067	1.782	66,9%
Jumlah liabilitas komitmen	1.327	5.373	304,8%
Tagihan kontinjensi			
Garansi dari bank lain	229	412	79,7%
Jumlah tagihan kontinjensi	229	412	79,7%
Liabilitas kontinjensi			
Garansi yang diterbitkan	5.057	4.965	-1,8%
Jumlah liabilitas kontinjensi	5.057	4.965	-1,8%
Liabilitas kontinjensi-neto	4.828	4.961	2,8%
Liabilitas komitmen dan kontinjensi-neto	6.156	7.002	13,7%

DAMPAK PERUBAHAN SUKU BUNGA DAN PERUBAHAN MATA UANG TERHADAP KINERJA DANAMON

Dampak Perubahan Suku Bunga

Perubahan suku bunga membawa pengaruh terhadap industri perbankan dengan adanya pemangkasan bunga bank untuk kredit ritel; konsumen termasuk KPR. Bank Indonesia telah menurunkan *7-Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) sebesar 25bps pada bulan Februari 2021 dan mempertahankan BI7DRR tersebut di level 3,5% hingga akhir tahun 2021.

Dampak perubahan suku bunga tersebut terhadap kinerja Bank dapat mendorong penyerapan kredit lebih optimal kemudian mendorong perekonomian semakin maju sehingga kinerja Bank sendiri dapat membaik, sehingga meningkatkan nilai Bank di mata pemegang saham.

Manajemen risiko suku bunga Danamon secara teratur melakukan analisis sensitivitas pada sejumlah skenario untuk melihat dampak perubahan suku bunga. Hal ini penting karena risiko suku bunga adalah probabilitas kerugian yang mungkin terjadi akibat pergerakan berlawanan dalam posisi *vis-à-vis* pasar suku bunga atau transaksi Bank.

Dampak Perubahan Nilai Tukar

Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari posisi *on* dan *off-balance sheet* baik dalam sisi aset maupun liabilitas melalui transaksi dalam mata uang asing. Danamon mengukur risiko nilai tukar mata uang

asing guna memahami dampak pergerakan nilai tukar terhadap pendapatan dan modal Bank.

Properti Investasi

Danamon tidak memiliki aset properti yang digunakan untuk keperluan investasi sampai dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021.

Ikatan Material Untuk Investasi Barang Modal

Sampai dengan akhir tahun 2021, Danamon tidak memiliki ikatan/komitmen yang material terkait investasi barang modal. Oleh karena itu, data terkait nama pihak yang melakukan ikatan; tujuan dari ikatan tersebut; sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut; mata uang yang menjadi denominasi; dan langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait tidak disajikan di bagian ini.

Investasi Barang Modal yang Direalisasikan Tahun Buku Terakhir

Danamon melakukan investasi barang modal berupa aset tetap dalam bentuk tanah, bangunan, perlengkapan, mesin, perabot kantor, kendaraan bermotor dan aset tidak tetap berupa pengembangan sistem dan infrastruktur.

Informasi dan Fakta Material Yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Tidak terdapat informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

Perbandingan Target dan Realisasi 2021

Ekonomi Indonesia tahun 2021 secara berangsur menunjukkan pemulihan telah menyebabkan profitabilitas Danamon mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya akan tetapi masih sedikit lebih rendah dari target yang sudah ditetapkan tahun sebelumnya disebabkan tantangan dari lonjakan varian delta pada pertengahan tahun 2021. Hal ini juga menyebabkan penyaluran kredit lebih rendah dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan

sebelumnya.

Kebijakan Dividen

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") tanggal 30 April 2021, telah diputuskan antara lain untuk membagikan dividen tunai untuk tahun buku 2020, yang merupakan 35.0% dari Laba Bersih tahun buku 2020 atau kurang lebih sebesar Rp352.664.900.000 atau sebesar Rp36.08 per saham.

Adapun pembayaran dividen untuk periode 3 tahun buku terakhir adalah sebagai berikut:

Tahun Buku	Tanggal RUPST	% Laba Bersih	Dividen per Saham untuk seri A dan seri B (Rp jumlah penuh)	Jumlah Pembayaran Dividen (Rp Miliar)	Tanggal Pembayaran	Cadangan Umum & Wajib (Rp Miliar)
2020	30 April 2021	35%	36,08	352,7	3 Juni 2021	10,1
2019	23 Maret 2020	45%	187,55	1.833,1	24 April 2020	40,7
2018	26 Maret 2019	35%	143,22	1.372,8	26 April 2020	39,2

Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen

Pada tahun 2021, Danamon tidak memiliki program pemberian opsi saham bagi Direksi, Dewan Komisaris maupun karyawan. Oleh karena itu, Bank tidak menyajikan informasi terkait:

1. Jumlah saham ESOP/MSOP dan realisasinya;
2. Jangka waktu;
3. Persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak; dan
4. Harga *exercise*.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran

Pada tahun 2021, Danamon sebagai perusahaan induk tidak melakukan penawaran umum apapun baik obligasi maupun saham. Dengan demikian informasi terkait total perolehan dana; rencana penggunaan dana; rincian penggunaan dana; saldo dana; dan tanggal persetujuan RUPS/RUPO atas perubahan penggunaan dana (jika ada) tidak disajikan.

Perubahan-Perubahan penting yang Terjadi di bank dan kelompok Usaha Bank Pada Tahun 2021

Tidak terdapat perubahan-perubahan penting yang terjadi di Bank dan kelompok usaha Bank sampai dengan periode 31 Desember 2021 yang berpengaruh terhadap posisi keuangan Danamon.

Transaksi-Transaksi Penting Lainnya Dalam Jumlah Yang Signifikan

Tidak terdapat transaksi penting lainnya dalam jumlah yang signifikan yang dilakukan oleh Danamon di sepanjang tahun 2021 selain yang sudah dijelaskan dalam bab Analisa dan Pembahasan Manajemen ini.

Transaksi Material Yang Mengandung Benturan Kepentingan

Di sepanjang tahun 2021, Danamon tidak mencatatkan transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Transaksi Dengan Pihak Afiliasi/Pihak Berelasi

Danamon melakukan berbagai transaksi dengan pihak-pihak berelasi yang bukan merupakan transaksi benturan kepentingan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Transaksi tersebut dilakukan secara wajar sesuai persyaratan komersial normal seperti transaksi yang dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi. Informasi lebih lengkap terkait transaksi dengan pihak berelasi dapat dilihat di lampiran laporan keuangan audit tahun 2021 PT Danamon Tbk (catatan No. 47).



INFORMASI TRANSAKSI TERKAIT INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, AKUISISI, DAN RESTRUKTURISASI**Investasi**

Danamon tidak melakukan kegiatan investasi pada tahun 2021 sehingga informasi terkait tujuan, nilai transaksi dan sumber dana kegiatan investasi tidak disajikan.

Ekspansi

Danamon tidak melakukan kegiatan ekspansi pada tahun 2021 sehingga informasi terkait tujuan, nilai transaksi dan sumber dana kegiatan ekspansi tidak disajikan.

Divestasi

Danamon tidak melakukan kegiatan divestasi pada tahun 2021 sehingga informasi terkait tujuan, nilai transaksi dan sumber dana kegiatan ekspansi tidak disajikan.

Akuisisi

Danamon tidak melakukan kegiatan akuisisi pada tahun 2021 sehingga informasi terkait tujuan, nilai transaksi dan sumber dana kegiatan ekspansi tidak disajikan.

Restrukturisasi

Tidak terdapat kegiatan restrukturisasi utang maupun modal di tahun 2021. Oleh karena itu, Danamon tidak menyajikan informasi terkait kegiatan restrukturisasi dalam hal tujuan, nilai transaksi dan sumber dana kegiatan restrukturisasi.

Perubahan Peraturan Perundang-undangan dan Dampaknya Terhadap Perusahaan pada Tahun 2021

No	Regulasi BI / OJK	Deskripsi	Dampak Terhadap BDI																																																												
1	PADG No.23/26/ PADG/2021 Tentang Perubahan Ketiga Atas PADG No. 21/25/PADG/2019 Tentang Rasio <i>Loan To Value</i> Untuk Kredit Properti. <i>Rasio Financing To Value</i> Untuk Pembiayaan Properti. Dan Uang Muka Untuk Kredit Atau Pembiayaan Kendaraan Bermotor (PADG Perubahan Ketiga LTV/FTV dan Uang Muka) Efektif: 1 Januari 2022	<p>Cakupan Materi :</p> <p>1. Penyesuaian pengaturan batasan rasio LTV/FTV untuk KP/PP</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th rowspan="3">Tipe Properti (m2) Termasuk Properti Berwawasan Lingkungan</th> <th colspan="3">Batasan Rasio LTV/FTV (Paling Tinggi)</th> </tr> <tr> <th colspan="2">Bank yang Memenuhi Persyaratan NPL/NPF</th> <th>Bank yang Tidak Memenuhi Persyaratan NPL/NPF</th> </tr> <tr> <th>KP/PP Fasilitas I dst</th> <th>KP/PP Fasilitas I</th> <th>KP/PP Fasilitas II dst</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Rumah Tapak</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Tipe > 70</td> <td>100%</td> <td>95%</td> <td>90%</td> </tr> <tr> <td>Tipe >21 - 70</td> <td>100%</td> <td>95%</td> <td>95%</td> </tr> <tr> <td>Tipe ≤21</td> <td>100%</td> <td>100%</td> <td>95%</td> </tr> <tr> <td>Rumah Susun</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Tipe > 70</td> <td>100%</td> <td>95%</td> <td>90%</td> </tr> <tr> <td>Tipe >21 - 70</td> <td>100%</td> <td>95%</td> <td>95%</td> </tr> <tr> <td>Tipe ≤21</td> <td>100%</td> <td>100%</td> <td>95%</td> </tr> <tr> <td>Ruko/Rukan</td> <td>100%</td> <td>95%</td> <td>90%</td> </tr> </tbody> </table> <p>2. Penyesuaian pengaturan batasan Uang Muka untuk KKB/PKB</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th rowspan="2">Jenis Kendaraan Termasuk Kendaraan Bermotor Berwawasan Lingkungan</th> <th colspan="2">Batasan Uang Muka (Paling Sedikit)</th> </tr> <tr> <th>Bank yang Memenuhi Persyaratan NPL/NPF</th> <th>Bank yang Tidak Memenuhi Persyaratan NPL/ NPF</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Roda 2</td> <td>0%</td> <td>10%</td> </tr> <tr> <td>Roda 3 atau Lebih - Non Produktif</td> <td>0%</td> <td>10%</td> </tr> <tr> <td>Roda 3 atau Lebih - Produktif</td> <td>0%</td> <td>5%</td> </tr> </tbody> </table> <p>3. Jangka waktu batasan Rasio LTV untuk KP. Rasio FTV untuk PP. dan Uang Muka untuk KKB atau PKB tersebut di atas diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Desember 2022</p>	Tipe Properti (m2) Termasuk Properti Berwawasan Lingkungan	Batasan Rasio LTV/FTV (Paling Tinggi)			Bank yang Memenuhi Persyaratan NPL/NPF		Bank yang Tidak Memenuhi Persyaratan NPL/NPF	KP/PP Fasilitas I dst	KP/PP Fasilitas I	KP/PP Fasilitas II dst	Rumah Tapak				Tipe > 70	100%	95%	90%	Tipe >21 - 70	100%	95%	95%	Tipe ≤21	100%	100%	95%	Rumah Susun				Tipe > 70	100%	95%	90%	Tipe >21 - 70	100%	95%	95%	Tipe ≤21	100%	100%	95%	Ruko/Rukan	100%	95%	90%	Jenis Kendaraan Termasuk Kendaraan Bermotor Berwawasan Lingkungan	Batasan Uang Muka (Paling Sedikit)		Bank yang Memenuhi Persyaratan NPL/NPF	Bank yang Tidak Memenuhi Persyaratan NPL/ NPF	Roda 2	0%	10%	Roda 3 atau Lebih - Non Produktif	0%	10%	Roda 3 atau Lebih - Produktif	0%	5%	<p>Kebijakan LTV tersebut merupakan relaksasi yang diberikan oleh BI dan menjadi peluang bagi Bank untuk pertumbuhan kredit properti dan otomotif.</p>
Tipe Properti (m2) Termasuk Properti Berwawasan Lingkungan	Batasan Rasio LTV/FTV (Paling Tinggi)																																																														
	Bank yang Memenuhi Persyaratan NPL/NPF			Bank yang Tidak Memenuhi Persyaratan NPL/NPF																																																											
	KP/PP Fasilitas I dst	KP/PP Fasilitas I	KP/PP Fasilitas II dst																																																												
Rumah Tapak																																																															
Tipe > 70	100%	95%	90%																																																												
Tipe >21 - 70	100%	95%	95%																																																												
Tipe ≤21	100%	100%	95%																																																												
Rumah Susun																																																															
Tipe > 70	100%	95%	90%																																																												
Tipe >21 - 70	100%	95%	95%																																																												
Tipe ≤21	100%	100%	95%																																																												
Ruko/Rukan	100%	95%	90%																																																												
Jenis Kendaraan Termasuk Kendaraan Bermotor Berwawasan Lingkungan	Batasan Uang Muka (Paling Sedikit)																																																														
	Bank yang Memenuhi Persyaratan NPL/NPF	Bank yang Tidak Memenuhi Persyaratan NPL/ NPF																																																													
Roda 2	0%	10%																																																													
Roda 3 atau Lebih - Non Produktif	0%	10%																																																													
Roda 3 atau Lebih - Produktif	0%	5%																																																													



No	Regulasi BI / OJK	Deskripsi	Dampak Terhadap BDI																
2	SEOJK No. 12/SEOJK.03/2021 tentang Rencana Bisnis Bank Umum Efektif: 31 Maret 2021	<p>Cakupan Pengaturan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • SEOJK No.25/SEOJK.03/2016 dicabut dan tidak berlaku • Penyampaian Rencana Bisnis, Laporan Realisasi Rencana Bisnis, dan Laporan Pengawasan Rencana Bisnis secara daring melalui system pelaporan OJK (APOLO) • Penyesuaian format proyeksi laporan keuangan menjadi mengacu pada Laporan Bank Umum Terintegrasi; • Penyesuaian format berdasarkan kebutuhan pengawasan terkini, antara lain perubahan rasio dan jenis kegiatan usaha yang menjadi fokus rencana pemberian kredit (berfokus pada sektor dan/atau produk tertentu) • Penyesuaian format rencana penerbitan produk dan/atau pelaksanaan aktivitas baru yang menjadi bersifat strategis. <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th>Nama Laporan</th> <th>Periodisasi</th> <th>Batas Waktu Penyampaian</th> <th>Periode Pelaporan Pertama Kali melalui APOLO</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Laporan Realisasi Rencana Bisnis</td> <td>Triwulanan</td> <td>30 April. atau 15 Mei bagi BUK yang sistem antar kantornya belum secara daring dan memiliki lebih dari 100 (seratus) kantor cabang sesuai Peraturan OJK mengenai rencana bisnis bank</td> <td>Maret 2021 (untuk Rencana Bisnis Tahun 2021)</td> </tr> <tr> <td>Laporan Pengawasan Rencana Bisnis</td> <td>Semesteran</td> <td>31 Agustus</td> <td>Juni 2021 (untuk Rencana Bisnis tahun 2021)</td> </tr> <tr> <td>Rencana Bisnis</td> <td>Tahunan</td> <td>30 November sebelum tahun Rencana Bisnis</td> <td>Rencana Bisnis tahun 2022</td> </tr> </tbody> </table>	Nama Laporan	Periodisasi	Batas Waktu Penyampaian	Periode Pelaporan Pertama Kali melalui APOLO	Laporan Realisasi Rencana Bisnis	Triwulanan	30 April. atau 15 Mei bagi BUK yang sistem antar kantornya belum secara daring dan memiliki lebih dari 100 (seratus) kantor cabang sesuai Peraturan OJK mengenai rencana bisnis bank	Maret 2021 (untuk Rencana Bisnis Tahun 2021)	Laporan Pengawasan Rencana Bisnis	Semesteran	31 Agustus	Juni 2021 (untuk Rencana Bisnis tahun 2021)	Rencana Bisnis	Tahunan	30 November sebelum tahun Rencana Bisnis	Rencana Bisnis tahun 2022	Bank sudah menyampaikan Rencana Bisnis, Laporan Realisasi Rencana Bisnis dan Laporan Pengawasan Rencana Bisnis secara daring melalui sistem pelaporan OJK (APOLO). Bank juga telah mengacu pada LBUT dan menggunakan format laporan sesuai ketentuan terkini.
Nama Laporan	Periodisasi	Batas Waktu Penyampaian	Periode Pelaporan Pertama Kali melalui APOLO																
Laporan Realisasi Rencana Bisnis	Triwulanan	30 April. atau 15 Mei bagi BUK yang sistem antar kantornya belum secara daring dan memiliki lebih dari 100 (seratus) kantor cabang sesuai Peraturan OJK mengenai rencana bisnis bank	Maret 2021 (untuk Rencana Bisnis Tahun 2021)																
Laporan Pengawasan Rencana Bisnis	Semesteran	31 Agustus	Juni 2021 (untuk Rencana Bisnis tahun 2021)																
Rencana Bisnis	Tahunan	30 November sebelum tahun Rencana Bisnis	Rencana Bisnis tahun 2022																
3	SEOJK No.14/SEOJK.03/2021 tentang Rencana Bisnis Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Efektif: 30 April 2021	<p>Cakupan Materi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyampaian Rencana Bisnis, Laporan Realisasi Rencana Bisnis, dan Laporan Pengawasan Rencana Bisnis secara daring melalui sistem pelaporan OJK (APOLO); 2. Penyesuaian format proyeksi laporan keuangan menjadi mengacu pada Laporan Bank Umum Terintegrasi; 3. Penyesuaian format rencana penerbitan produk dan/atau pelaksanaan aktivitas baru yang menjadi bersifat strategis. 	Bank harus menyesuaikan format baru dan pelaksanaan penyampaian laporan.																

No	Regulasi BI / OJK	Deskripsi	Dampak Terhadap BDI																														
4	PADG No.23/7/ PADG/2021 tentang Perubahan Ketiga atas PADG No. 21/22/PADG/2019 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah. Efektif: 1 Mei 2021	<p>Berikut cakupan perubahan:</p> <p>a. Penambahan Pos Wesel Ekspor pada perhitungan RIM. sehingga menjadi sebagai berikut:</p> $= \frac{\text{Loans/Financing} + \text{Corporate Bonds} + \text{Export Bills}}{\text{3rd Party Funds} + \text{Bonds Issued}}$ <p>b. Pemberlakuan <i>disincentive</i> batas bawah secara bertahap dimulai dari 1 Mei 2021 sampai dengan 1 Januari 2022</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>NPL</th> <th>CAR</th> <th>1 Mei – 31 Aug '21</th> <th>1 Sep – 31 Des '21</th> <th>1 Jan '22 Dst</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td></td> <td></td> <td>RIM < 75%</td> <td>RIM < 80%</td> <td>RIM < 84%</td> </tr> <tr> <td></td> <td>≤ 14%</td> <td>0</td> <td>0</td> <td>0</td> </tr> <tr> <td><5%</td> <td>14% < CAR ≤ 19%</td> <td>0.1</td> <td>0.1</td> <td>0.1</td> </tr> <tr> <td></td> <td>> 19%</td> <td>0.15</td> <td>0.15</td> <td>0.15</td> </tr> <tr> <td></td> <td>≥5%</td> <td>0</td> <td>0</td> <td>0</td> </tr> </tbody> </table>	NPL	CAR	1 Mei – 31 Aug '21	1 Sep – 31 Des '21	1 Jan '22 Dst			RIM < 75%	RIM < 80%	RIM < 84%		≤ 14%	0	0	0	<5%	14% < CAR ≤ 19%	0.1	0.1	0.1		> 19%	0.15	0.15	0.15		≥5%	0	0	0	BDI perlu melaksanakan penyesuaian atas perhitungan dan melakukan pemenuhan GWM sesuai dengan ketentuan parameter Disinsentif yang berlaku.
NPL	CAR	1 Mei – 31 Aug '21	1 Sep – 31 Des '21	1 Jan '22 Dst																													
		RIM < 75%	RIM < 80%	RIM < 84%																													
	≤ 14%	0	0	0																													
<5%	14% < CAR ≤ 19%	0.1	0.1	0.1																													
	> 19%	0.15	0.15	0.15																													
	≥5%	0	0	0																													
5	Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/17/PBI/2021 dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No.23/31/PADG/2021 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/4/PBI/2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah Efektif: 3 Januari 2022	Untuk pemenuhan Giro RIM berlaku untuk BUK dan UUS, apabila RIM tidak memenuhi target RIM, dengan limit RIM 84% < RIM < 94%. maka pemenuhan Giro RIM dapat memperhitungkan saldo rekening Giro Rupiah dari system BI RTGS & Dana Bank Indonesia – <i>Fast Payment</i>	BDI perlu dan dapat menambahkan posisi saldo akhir hari rekening BI-FAST dalam perhitungan pemenuhan GWM.																														
6	PBI NO. 23/8/ PBI/2021 Tentang Perubahan Kedua Atas PBI No. 21/9/ PBI/2019 dan PADG No. 23/13/PADG/2021 tentang Perubahan Kedua atas PADG No.21/23/ PADG/2019 Tentang Laporan Bank Umum Terintegrasi Efektif: 1 Juli 2021	<p>Cakupan Materi :</p> <p>Penyesuaian pengaturan mengenai waktu implementasi LBUT, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Periode penyampaian LBUT terdiri atas: <ol style="list-style-type: none"> Periode parallel run penyampaian laporan dan/atau koreksi laporan sejak data akhir bulan Desember 2019 sampai dengan data akhir bulan Desember 2021. Periode implementasi penuh: penyampaian laporan dan/koreksi laporan sejak data Januari 2022. Pemberitahuan tertulis diberikan kepada bank yang terlambat dan tidak menyampaikan laporan dan/atau koreksi laporan sejak data akhir bulan Maret 2021 sampai dengan data akhir bulan Desember 2021. 	Bank akan menyesuaikan penyampaian LBUT sesuai dengan PBI LBUT tersebut																														



No	Regulasi BI / OJK	Deskripsi	Dampak Terhadap BDI
7	<p>1. LPS : SE-2/ DKRB/2021 tentang Penyesuaian Kewajiban Penyampaian Laporan Data Penjamin Simpanan Berbasis Nasabah Bank Umum</p> <p>2. LPS : Salinan Keputusan Kepala Eksekutif No. 55 Tahun 2021 tentang Penyesuaian Kewajiban Penyampaian Laporan Data Penjaminan Simpanan Berbasis Nasabah Bank Umum</p> <p>Efektif: 9 Agustus 2021</p>	<p>Cakupan Materi : Penyesuaian waktu penyampaian pelaporan LPS SCV sbb :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kewajiban pelaporan Data Mentah mengikuti ketentuan mengenai pelaporan Bank Umum terintegrasi dan ketentuan mengenai penyampaian laporan melalui portal laporan terintegrasi; 2. Kewajiban pelaporan Data SCV Per Nasabah kepada LPS dimulai pada periode laporan tahunan tahun 2022; dan 3. kewajiban pelaporan Data Ringkas SCV Per Bank kepada LPS dimulai pada periode laporan bulan Januari 2022 4. Selama perpanjangan batas waktu penyampaian tidak diberlakukan sanksi administratif, namun Bank tetap menyampaikan laporan dan surat pernyataan sesuai ketentuan dalam PLPS SCV 	Bank akan menyesuaikan penyampaian LPS SCV sesuai dengan Peraturan LPS tersebut.
8	<p>POJK No. 12/ POJK.03/2021 tentang Bank Umum</p> <p>Efektif: 31 Oktober 2021</p>	<p>Cakupan Materi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendirian Bank Berbadan Hukum Indonesia (BHI) : modal disetor untuk mendirikan Bank BHI ditetapkan paling sedikit Rp10T 2. Bank yang berkantor pusat dan berkedudukan di luar negeri yang akan membuka KCBLN harus memenuhi <i>Capital Equivalency Maintained Assets</i> (CEMA) paling sedikit Rp10T 3. Bank yang berkantor pusat dan berkedudukan di luar negeri yang akan membuka KPBLN harus menempatkan deposito di Bank BHI paling sedikit Rp3T 4. Pengelompokan Bank Berdasarkan Modal Inti, menjadi 4 KBMI: <ol style="list-style-type: none"> a. KBMI 1: Modal Inti sampai dengan Rp6T b. KBMI 2: Modal Inti lebih dari Rp6T s.d Rp14T c. KBMI 3: Modal Inti lebih dari Rp14T s.d Rp70T d. KBMI 4: Modal Inti lebih dari Rp70T 5. Pengelompokan berdasarkan BUKU jika dikaitkan dengan KBMI: <ol style="list-style-type: none"> a. BUKU 1 dapat disetarakan dengan KBMI 1; b. BUKU 2 dapat disetarakan dengan KBMI 1; c. BUKU 3 dapat disetarakan dengan KBMI 2 atau KBMI 3; d. BUKU 4 dapat disetarakan dengan KBMI 3 atau KBMI 4. 	Bank telah memenuhi ketentuan permodalan sebagai BHI. Berdasarkan modal inti yang dimiliki, Bank merupakan KBMI 3.
9	<p>PADG No.23/16/ PADG/2021 tentang Penyelesaian Transaksi Bilateral antara Indonesia dan Tiongkok Menggunakan Rupiah dan Yuan melalui Bank</p> <p>Efektif: 6 September 2021</p>	<p>Cakupan Materi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembahasan tentang kriteria penunjukan dan pendaftaran sebagai Bank ACCD Indonesia (Bank yang Ditunjuk untuk Melaksanakan Transaksi Mata Uang atau <i>Appointed Cross Currency Dealer</i> Bank) serta evaluasi dan pengakhiran penunjukan Bank ACCD Indonesia oleh Bank Indonesia 2. Pembahasan jenis transaksi, cakupan <i>underlying</i> transaksi, batasan nominal, dan jangka waktu dalam melakukan transaksi (<i>spot, forward, swap, CCS, DNDF</i>, dan transaksi lainnya yang ditetapkan oleh Bank Indonesia) 3. Instrumen keuangan yang dilarang untuk dilakukan investasi dalam rangka pengelolaan saldo SNA Yuan dan Sub-SNA Yuan (deposito, tabungan, sertifikat deposito, dan bentuk lain yang dipersamakan) 4. Mekanisme form pelaporan berkala (<i>4 form</i>) dan penyampaian kuota harga yang harus merefleksikan harga wajar dan dapat ditransaksikan. 	BDI sebagai <i>Appointed Cross Currency Dealer</i> (ACCD) Bank dapat mengikuti mekanisme transaksi <i>Local Currency Settlement</i> (LCS) untuk mata uang Rupiah dan Yuan sesuai dengan ketentuan yang berlaku tersebut.

No	Regulasi BI / OJK	Deskripsi	Dampak Terhadap BDI
10	POJK No. 17/POJK.03/2021 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2020 Tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan <i>Countercyclical</i> Dampak Penyebaran <i>Coronavirus Disease</i> 2019 Efektif: 10 September 2021	<p>Pokok-pokok penyesuaian :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bank dapat menetapkan untuk debitur yang terkena dampak penyebaran COVID-19 s.d 31 Maret 2023 : <ul style="list-style-type: none"> a. Penilaian kualitas aset berdasarkan ketepatan pembayaran untuk kredit/pembiayaan dengan plafon s.d. Rp10 miliar b. penetapan kualitas lancar atas kredit/pembiayaan yang direstrukturisasi c. Penetapan kualitas kredit/pembiayaan baru secara terpisah dari fasilitas existing • Cakupan stimulus : <ul style="list-style-type: none"> a. Penyediaan dana pendidikan kurang dari 5% dari anggaran pengeluaran SDM bagi bank tidak hanya berlaku untuk tahun 2020 dan 2021, tetapi juga untuk tahun 2022 b. Penetapan kualitas Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) oleh bank yang diperoleh s.d. 31 Maret 2020 berdasarkan kualitas agunan yang diambil alih posisi akhir bulan Maret 2020 s.d 31 Maret 2023 c. LCR, NSFR, dan <i>Capital Conservation Buffer</i> (CCB) berlaku s.d 31 Maret 2022 	<p>Bank telah memiliki dan mengimplementasikan kebijakan relaksasi berpedoman pada ketentuan OJK.</p> <p>Teknis pelaksanaan tetap dijalankan mengikuti strategi penanganan yang selektif disertai pengawasan yang ketat terhadap perkembangan portofolio restrukturisasi Covid untuk menjaga kualitas kinerja aset Bank secara menyeluruh.</p> <p>Bank senantiasa menerapkan manajemen risiko bagi debitur yang terdampak COVID-19.</p> <p>Terkait dengan POJK Stimulus Perekonomian Nasional, berikut kebijakan relaksasi yang tidak dipergunakan oleh BDI:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penetapan <i>Capital Conservation Buffer</i> (CCB) adalah sebesar 2.5%. 2. Terkait LCR dan NSFR. Bank tetap menerapkan limit internal dengan memberikan <i>buffer</i> di atas ketentuan normal (100%). Selama periode stimulus, Bank belum pernah memiliki nilai LCR dan NSFR di bawah <i>internal limit</i> tsb.

